

**STRATEGI BAITUL MAL DALAM PENGETASAN
KEMISKINAN DI ACEH BARAT
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S.AN)

Oleh

JULFIANDI
1805905010094



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos: 23615

Meulaboh, 28 November 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

NAMA : JULFIANDI
NIM : 1805905010094

Dengan judul : Strategi Baitul Mal dalam Pengetasan Kemiskinan di
Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan,
Pembimbing

Dr. Ikhsan, S.IP., M.IP
NIP. 199001152018031001

Menyetujui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Basri, S.H., M.H
NIP. 196307131991021002

Ketua
Program Studi Administrasi Negara

Safrija, S.Sos., M.A.P
NIP. 199005122019032026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos: 23615

Meulaboh, 23 November 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

NAMA : JULFIANDI
NIM : 1805905010094

Dengan judul : Strategi Baitul Mal dalam Pengetasan Kemiskinan di
Aceh Barat

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 23 November 2022

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr.ikhshan, S.IP.,M.IP
2. Sekretaris : Safrida, S.Sos., M.A.P
3. Anggota : Zuhrizal Fadhly, M.Si

Ketua Program Studi
Administrasi Negara

Safrida, S.Sos., M.A.P
NIP. 199005122019032026

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : JULFIANDI

NIM : 1805905010094

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar tulisan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya akan bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan orisinalitas skripsi ini dibuat dan ditanda tangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Meulaboh, 23 November 2022



JULFIANDI
NIM: 1805905010094

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ya Allah...Terima Kasih. Karna Engkau lah, aku telah berhasil melewati semua rintangan yang besar ini. Engkau memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu pengetahuan, mengikatku dalam kesabaran, serta memperkenalkan aku cinta dan kasih sayang. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya kecil ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalutercurahkan kepada Baginda Rasullullah SAW.

Kupersembahkan karya kecil ini kepada ;

Ibu ku tercinta (Ibu Poniah) Rasa terima kasih yang tidak terhingga, yang telah memberikanku cinta dan kasih sayang yang sempurna, yang selalu tampil tangguh didepan putra putrinya, selalu siap menjadi Ibu yang selalu senuntun keempat buah hatinya. Kepada Pahlawan dan inspirasi ku (Bapak Jaroni) Rasa terima kasih yang tidak terhingga, rasa cinta yang tiada putusnya, terima kasih telah mengenalkan aku ilmu agama sampai aku mengenal islam yang sesungguhnya, dan terima kasih telah menjadi sosok ayah yang luar biasa.

Kepada kedua abang-abang ku (Sularno dan Surianto) , terima kasih sudah menjadi teman hidup yang sangat luar biasa, terima kasih sudah menjadi penyemangatku, selalu mendukungku, selalu siap mendengarkan keluh kesah ku, selalu mendo'akan atas kesuksesanku, i love you so much dan kepada kakak dan abang ipar ku (Mardiyanti dan Supratman) terima kasih sudah menjadi penyemangat, selalu menebar keceriahan disetiap hari ku, menjadi teman belajarku,selalu menghidupkan suasana hati kudan selalu mendoakan atas kesuksesanku. I can't say much to you, but believe you're special for me. I love you so much my family.

Kepada Dosen Pembimbing, Dr.ikhshan, S.IP.,M.IP. terima kasih atas perhatian Bapak yang telah bersabar dalam memberikan arahan dan bimbingan. Kepada Dosen Penguji Ibu Safrida, S.Sos., M.A.P

dan Bapak Zuhrizal Fadhly, M.Si yang telah banyak memberikan kritikan dan saran yang membangun dalam penyelesaian karya ini.

Kepada sahabat (Indra Setiawan, Reza Adriandi , dan Sukma Fandi). Terima kasih telah menjadi penyemangat, penguat. Terima kasih atas canda tawa yang kalian berikan, kenangan manis kita yang telah terciptakan, sehingga hari-hariku menjadi lebih indah. Terima kasih juga atas bantuan, doa dan dukungan serta kerja samanya selama ini. Thankyou so much.

Kepada teman-teman Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik program studi Ilmu Administrasi Negaraangkatan 2018 semoga kita bisa menjaga persaudaraan dengan mempererat tali silaturrahmi.

Serta semua pihak yang telah banyak membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini. Akhir kata, semoga skripsi ini,banyak memberikan manfaat untuk kita semua. Skripsi ini adalahcinta pertama ku yang sulit dilupakan dan mudah di ingat kembali..



JULFIANDI

RIWAYAT HIDUP

A. Data pribadi

Nama : Julfiandi
Nim : 1805905010094
Tempat, Tanggal Lahir : Cot mee, 8 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak ke : 5
Universitas : Universitas Teuku Umar
Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Angkatan : 18
Email : julfiandijol@gmail.com
No Hp : 082283737138

B. Nama Orang Tua

Ayah : Jaroni
Ibu : Poniah

C. Perkerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

D. Pendidikan Formal

Sd : SDN Serba jadi (2012)
SMP : SMPN 2 Suka Mulia (2015)
SMA : SMAN Bunga Bangsa (2018)
PT : Universitas Teuku Umar (2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir ini, shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan proposal ini ditujukan untuk melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dengan judul “STRATEGI BAITUL MAL DALAM PENGETASAN KEMISKINAN DI ACEH BARAT”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi/tugas akhir ini tidak terlepas dari kesulitan. Namun berkat Allah SWT dan dukungan dari orang tua serta keluarga, maka kesulitan ini dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi/tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang telah memanjatkan doa kepada Allah SWT dan kakak yang telah memberi semangat serta dukungan kepada penulis
3. Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
4. Safrida, M.AP selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

5. Dr.Ikhsan, S.IP.,M.IP Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritikan, masukan serta bimbingan kepada penulis dalam mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir ini.
6. Safrida,M.A.P dan Zuhrizal Fadhly, M.Si Selaku dosen penguji satu dan penguji dua yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil dari penulisan Skripsi/Tuga Akhir penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi/tugas akhir ini masih banyak kekurangan, maka kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan karna dapat membantu menyempurnakan karya-karya penulis selanjutnya. Penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian dan Skripsi/Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Alue Peuyareng, 23 November 2022

Penulis

Julfiandi

ABSTRAK

Secara etimologis Baitul Mal bisa diartikan sebagai sebuah rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Sedangkan secara terminologis Baitul Mall merupakan suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala urusan yang bersangkutan dengan harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Dengan terdapat lembaga Baitul Mal di Aceh khususnya di kabupaten Aceh Barat dapat memberikan peran yang positif kepada masyarakat luas dalam ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Tugas Baitul Mal Aceh Barat adalah memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui dana yang di dapatkan melalui zakat, infak, dan sedekah. Sesuai dengan ketentuan yang telah di cantumkan didalam al-qur'an. Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat mengalami turun naik setiap tahunnya. Dengan terdapat lembaga Baitul Mal dapat membantu peran pemerintahan kabupaten Aceh Barat dalam usaha pengetasan kemiskinan di kabupaten Aceh Barat. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam usaha pengetasan kemiskinan di kabupaten Aceh Barat, beserta tantangan dan hambatannya. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dimana strategi yang dilakukan Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dengan menciptakan 7 program diantaranya adalah (1) program bantuan modal usaha kecil, (2) program bantuan fakir dan miskin, (3) program bantuan anak yatim, (4) program bantuan guru pesantren, (5) program bantuan santri miskin, (6) program bantuan mualaf, (7) program kegiatan sosialisasi. Program tersebut dilakukan setiap tahunnya dengan membantu puluhan ribu jiwa masyarakat yang kurang mampu yang didalam ruang lingkup Kabupaten Aceh barat. program utama dari Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat adalah program sosialisasi, program sosialisasi merupakan program yang membuat pengaruh yang besar terhadap program-program lainnya. Program sosialisasi tersebut merupakan program yang membuat pendapatan atau dana yang dikelola Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat meningkat, apabila pendapatan Lembaga meningkat sisi positifnya kepada masyarakat, dimana program bantuan dilakukan secara merata. Tantangan serta hambatan adalah dimana masih terdapat oknum-oknum masyarakat yang mengaku miskin padahal kaya untuk mendapatkan salah satu program yang di ciptakan oleh Lembaga Baitul Mal kabupaten Aceh Barat. dalam hal tersebut cara Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam menanggulangi kecurangan tersebut yaitu membuat kreteria atau syarat khusus disetiap programnya dan melakukan observasi langsung ke desa-desa apakah penerima bantuan tersebut sesuai dengan syarat-syarat yang sudah di tentukan sebelumnya.

**Kata kunci: Baitul Mal, kemiskinan, Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007
Pasal 18 ayat 1**

ABSTRAK

Etymologically Baitul Mal can be interpreted as a house for collecting or storing treasures. Whereas terminologically Baitul Mall is an institution or party that has a special task of handling all matters related to the people's assets, both in the form of state income and expenditure. With the Baitul Mal institution in Aceh, especially in West Aceh district, it can provide a positive role to the wider community within the scope of West Aceh District. The task of Baitul Mal Aceh Barat is to provide assistance to underprivileged communities through funds obtained through zakat, infaq, and alms. In accordance with the provisions that have been stated in the Qur'an. Poverty in West Aceh District has fluctuated every year. Having the Baitul Mal institution can help the role of the West Aceh district government in poverty alleviation efforts in West Aceh district. The purpose of this study was to find out the strategy of the Baitul Mal institution in West Aceh Regency in efforts to alleviate poverty in West Aceh district, along with the challenges and obstacles. This study uses a descriptive qualitative research method. The results of this study are that the strategy carried out by the Baitul Mal Institute of West Aceh Regency is by creating 7 programs including (1) small business capital assistance programs, (2) poor and poor assistance programs, (3) orphan assistance programs, (4) pesantren teacher assistance, (5) poor students assistance program, (6) convert assistance program, (7) outreach activity program. The program is carried out every year by helping tens of thousands of underprivileged people within the scope of West Aceh District. the main program of the West Aceh District Baitul Mal Institute is the socialization program, the socialization program is a program that has a big impact on other programs. The socialization program is a program that increases the income or funds managed by the Baitul Mal Institution in West Aceh Regency, if the Institution's income increases the positive side for the community, where the assistance program is carried out evenly. The challenge and obstacle is that there are still elements of society who claim to be poor even though they are rich to get one of the programs created by the Baitul Mal Institute in West Aceh district. In this case, the way the Baitul Mal Institute of West Aceh Regency tackled this fraud was to make specific criteria or conditions for each program and to make direct observations of the villages whether the recipients of the assistance met the predetermined conditions.

Keywords: Baitul Mal, poverty, Aceh Qanun Number 10 of 2007 Article 18 paragraph 1

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN .. Error! Bookmark not defined.	
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	4
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Mamfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1. Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Pengertian Manajemen Strategi	Error! Bookmark not defined.
2.4. Baitul Mall	Error! Bookmark not defined.
2.5. Pengertian Kemiskinan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODELOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4. Teknik Penentuan Informan.....	Error! Bookmark not defined.
3.5. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.6. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.7. Uji Kredibilitas Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2. Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.4. Visi dan Misi Baitul Mal	Error! Bookmark not defined.
4.5. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.5.1 Strategi Baitul Mal Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Aceh Barat	Error! Bookmark not defined.
4.5.1.1 Program Berkelanjutan Baitul Mal Aceh Barat	Error! Bookmark not defined.
4.5.1.2 Target Program Kerja Baitul Mal Aceh Barat	Error! Bookmark not defined.
4.5.2 Hambatan dan Tantangan Baitul Mal Aceh Barat	Error! Bookmark not defined.
4.5.2.1 Hambatan dan Tantangan Internal dan Eksternal	Error! Bookmark not defined.
4.5.2.2 Upaya Baitul Mal Aceh Barat dalam Menangani Hambatan dan Tantangan.	Error! Bookmark not defined.

4.5.3 Sumber Dana Baitul Mal Aceh Barat **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PEMBAHASANError! Bookmark not defined.

5.1. Strategi Baitul Mal dalam Pengetasan Kemiskinan di Aceh Barat **Error! Bookmark not defined.**

5.1.1 Program Berkelanjutan Baitul Mal Aceh Barat **Error! Bookmark not defined.**

5.1.2 Target Program Baitul Mal Aceh Barat **Error! Bookmark not defined.**

5.2. Hambatan dan Tantangan Baitul Mal Aceh Barat **Error! Bookmark not defined.**

5.2.1 Hambatan dan Tantangan Internal dan Eksternal **Error! Bookmark not defined.**

5.2.1.1 Hambatan dan tantangan Internal **Error! Bookmark not defined.**

5.2.1.2 Hambatan dan Tantangan Eksternal **Error! Bookmark not defined.**

5.2.1.3 Upaya Baitul Mal dalam Menangani Hambatan dan Tantangan **Error! Bookmark not defined.**

5.3 Sumber Dana Baitul Mal Aceh Barat **Error! Bookmark not defined.**

BAB VI PENUTUPError! Bookmark not defined.

6.1. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

6.2. Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

LAMPIRANError! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Dana yang di Kelolah Baitul Mall Aceh Barat	5
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Aceh Barat.....	6
Tabel 3.1	Tabel Informan	29
Tabel 3.2	Rancangan Jadwal Penelitian	32
Tabel 5.1	Anggaran Bantuan Modal Usaha Kecil Tahun 2018/2022	45
Tabel 5.2	Anggaran Program Fakir dan Miskin tahun 2018/2022	46
Tabel 5.3	Anggaran Program Bantuan Anak Yatim Tahun 2018/2022	48
Tabel 5.4	Anggaran Program Bantuan Guru Pesantren Tahun 2018/2022	49
Tabel 5.5	Anggaran Program Bantuan Santri Miskin Tahun 2018/2022.....	51
Tabel 5.6	Anggaran Program Bantuan Muallaf Tahun 2018/2022.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baitul Mal berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*bait*” yang berarti rumah, dan “*al-mal*” yang berarti harta. Jadi secara etimologis Baitul Mal bisa diartikan sebagai sebuah rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Sedangkan secara terminologis Baitul Mall merupakan suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala urusan yang bersangkutan dengan harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Jadi setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya di mana kaum muslimin berhak memilikinya.

Sejarah singkat Baitul Mal secara umum dimana sebelum adanya hadirnya agama islam di tengah-tengah umat manusia di dunia atau semesta ini, pemerintahan disuatu negara berhak mengambil atau menguasai harta benda kekayaan masyarakat nya, dimana pemerintah dipandang sebagai satu-satu nya penguasa kekayaan dari masyarakat, dengan kekayaan tersebut pemerintah berhak memakai kekayaan tersebut dengan sesuka hati pemangku kepentingan atau pemerintah tersebut. Dengan arti lain belum terdapat konsep pembendaharaan negara atau konsep keuangan publik di dunia pada masa itu.

Kekayaan pada masa sekarang dijadikan asumsi atau acuan kesuksesan didalam suatu pemerintahan dalam suatu negara, dengan hal tersebut suatu hal yang biasa apabila pemerintahan di belahan dunia ini memberikan suatu perhatian

besar terhadap masalah pengumpulan dan administrasi penerimaan negara. Diciptakan nya Rasulullah SAW, beliau adalah kepala pemerintahan pertama yang memperkenalkan sebuah konsep baru didalam bidang keuangan didalam suatu negara pada abad ke tujuh. Konsep ini mengajarkan dimana kekayaan negara digunakan sesuai dengan kebutuhan negara. Serta kekayaan negara di miliki oleh negara bukan individu, meskipun dengan demikian hal-hal tertentu kekayaan yang dimiliki negara bisa digunakan untuk digunakan untuk kepentingan pemimpin dan pejabat negara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep baru ini dikenal sebagai Baitul Mal atau dengan arti lain rumah harta atau pembendaharaan negara.

Baitul Mal pertama di dunia terletak di Masjid Nabawi pemerintahan yang di kepalahi Rasulullah SAW. Selain sebagai kantor pusat negara tempat tersebut adalah tempat tinggal Rasulullah SAW. Baitul Mal merupakan satu-satunya lembaga keuangan pada masa tersebut dengan kepala pemerintahan Rasullallah SAW. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari zakat, infak, sedekah, pajak serta harta rampasan perang. Pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW harta yang merupakan sumber kekayaan negara disimpan di baitul mal (masjid Nabawi) dalam waktu singkat didistribusikan kepada masyarakat hingga tidak tersisa sedikitpun.

Berbeda dengan masa kepemimpinan Umar Ibnu Khattab dimana dengan meluasnya penyebaran islam dan terjadi peningkatan yang signifikan harta kekayaan, dengan hasil musyawarah Umar Ibnu Khattan membuat kebijakan bahwa kekayaan harus dikelola secara baik dan benar serta efektif dan efisien. dengan mengeluarkan dana atau bantuan secara bertahap tidak menghabiskan

dana tersebut, bahkan di antara dana tersebut di jadikan candangan (Mustaring, 2016)

Baitul Mal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat yang mampu, dan kemudian distribusikan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Harta tersebut dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya atau orang yang dikategorikan sebagai orang yang kurang mampu (miskin), atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, atau untuk biaya menyebar luaskan dakwah, adalah harta yang dicatat sebagai pengeluaran Baitul Mal, baik telah dikeluarkan secara nyata maupun yang masih berada dalam tempat penyimpanan Baitul Mal. Dengan demikian, Baitul Mal dengan makna seperti ini mempunyai pengertian sebagai sebuah lembaga atau pihak (al-jihat) yang menangani harta negara (berasal dari umat), baik yang dikategorikan pendapatan maupun pengeluaran.

Tujuan dibentuknya Baitul Mal dalam sebuah Negara dikarenakan Baitul Mal mempunyai peranan yang cukup besar sebagai sarana dan pra sarana tercapainya sebuah tujuan Negara, serta upaya pemerataan hak dan kesejahteraan kaum muslimin. Untuk mewujudkan semua hak yang baik untuk umat diperlukannya lembaga seperti Baitul Mal tersebut (Hidayatullah, 2014).

Baitul Mal merupakan lembaga Agama Islam di provinsi Aceh yang mempunyai wewenang untuk mengelola serta mengurus harta agama dengan tujuan untuk kemashalatan (memenuhi kebutuhan primer masyarakat/umat) serta menjadi wali /pengawas berdasarkan syariat Islam. Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal menyebutkan bahwa Baitul Mal Aceh adalah lembaga daerah non struktural yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan

mengembangkan zakat, wakaf, harta agama lainnya, dengan tujuan untuk kemaslahatan umat, serta menjadi wali pengawas terhadap anak yatim piatu, dan pengelolah harta warisan yang tidak memiliki wali berdasarkan syariat islam.

Baitul Mal di Aceh memiliki empat tingkatan, yaitu dimulai dengan tingkat Provinsi, Kabupaten/kota, kemungkimam, dan Gampong. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 Pasal 18 ayat 1 menjelaskan fungsi dan kewenangan Baitul Mal sebagai berikut. Pertama Baitul Mal mempunyai wewenang mengurus dan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama. Kedua, melakukan pengumpulan, penyaluran, dan penyalagunaan zakat. Ketiga, melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya. Keempat, menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali mashab, dan wali pengampun terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum. Kelima, menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan keputusan Mahkamah Syariah. Keenam, membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan (Pemerintah Aceh, 2019).

Aceh Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh dengan pusat perkotaan nya terletak di kota Meulaboh. Menurut Badan Pusat Stastistik Aceh Barat (Barat, 2020) penduduk Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2020 berkisar 200.579. terbagi menjadi dua 100.492 jiwa laki-laki dan 98.244 jiwa perempuan.

Baitul Mal Aceh Barat merupakan lembaga independen yang berada di Provinsi Aceh. Baitul Mal Aceh barat memiliki tujuan yang berpedoman

berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Pada tahun 2018 dalam upaya pengelolaan zakat di tingkat Kabupaten. Dimana fungsi zakat tersebut untuk disalurkan kepada pihak yang pantas untuk mendapatkannya, terutama diperuntungkan untuk fakir dan miskin. Baitul Mal Aceh Barat juga memiliki beberapa program dalam usaha membantu Pemerintah Kabupaten dalam pengetasan kemiskinan di Aceh Barat.

Program tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Program fakir dan miskin, (2) Program bantuan modal usaha untuk menengah kebawah (dengan beberapa ketentuan), (3) Program bantuan untuk Mualaf (dengan terdapat ketentuan yang berlaku), (4) program bantuan anak yatim, (5) program Santri Hafis dan santri miskin, (6) program bantuan guru pesantren.

Dana yang terkumpul atau yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh barat setiap tahunnya mengalami turun naik terhitung dari tahun 2019 sampai dengan 2021 seperti yang akan di gambarkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Dana yang di Kelolaoleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat

No	Jumlah Dana yang di Kelolah Baitul Mall Aceh Barat	Tahun (Pengumpulan dan Penyaluran)
1	Rp. 12.421.465.006,98	2018/2019
2	Rp. 12.574.384.555,17	2019/2020
3	Rp. 12.170.076.311,56	2020/2021
4	Rp. 12.187.040.583,34	2021/2022

Sumber: Baitul Mall Kabupaten Aceh Barat.

Masalah kemiskinan merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan sosial khususnya di daerah-daerah perkotaan. Dikawasan perkotaan tidak hanya terdapat masyarakat elit saja namun juga terdapat masyarakat yang kurang mampu (miskin), tidak terkecuali di Kabupaten Aceh Barat. Dengan adanya keberadaan mereka diperlukan perlakuan khusus dari semua pihak agar keberlangsungan hidupnya akan terasa lebih baik. Penyelesaian masalah

kemiskinan bukanlah hal yang mudah dilakukan didalam suatu negara maupun di daerah perlunya kerjasama antara beberapa pihak.

Selain melibatkan kerja akademik yang bersifat abstrak, juga dibutuhkannya keterlibatan pemerintah yang bersifat nyata, dengan hal tersebut masyarakat merasakan secara langsung tindakan nyata yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengetasan kemiskinan tersebut. Permasalahan kemiskinan disetiap daerah adalah permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan. Bukan hal yang mudah dalam peristiwa pengetasan kemiskinan tersebut, diperlukannya keseriusan serta kosentrasi dan strategi tertentu sehingga memberikan sebuah kemudahan dalam uapaya merealisasikannya.

Memberdayakan masyarakat dalam upaya pengetasan kemiskinan. Diantaranya melindungi masyarakat kurang mampu (miskin) dengan memberikan kebutuhan primer (dasar), seperti kebutuhan pangan, papan, sandang. Selain itu masyarakat juga perlunya diberikan sebuah pelatihan ketrampilan atau skil secara periodik dan bersahaja sehingga memiliki sebuah kemampuan dan kesanggupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu menjalani hidup secara mandiri dengan menciptakan usaha dari pelatihan yang diberikan tersebut (Juhari, 2021).

Menurut (Badan Pusat Stastistik Provinsi Aceh) angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat mengalami turun naik dikurun waktu 2019-2021. Berikut merupakan tabel kemiskinan Kabupaten Aceh Barat (Aceh, n.d.).

Tabel 1.2
Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Barat

No	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten	Tahun
----	----------------------------------	-------

Aceh Barat		
1.	37.689 Jiwa	2019
2.	36.786 Jiwa	2020
3.	37.729 Jiwa	2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Pengetasan kemiskinan telah dilakukan oleh berbagai lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga Swasta. Salah satunya adalah upaya pengetasan kemiskinan yang dilakukan oleh lembaga infak, zakat, dan sedekah (Baitul Mal). Dengan menciptakan beberapa program seperti (1) Program fakir dan miskin, (2) Program bantuan modal usaha untuk menengah kebawah (dengan beberapa ketentuan), (3) Program bantuan untuk Mualaf (dengan terdapat ketentuan yang berlaku), (4) program bantuan anak yatim, (5) program Santri Hafis dan santri miskin, (6) program Bantuan guru pesantren. Dengan adanya lembaga Baitul Mal tersebut melalui penguatan zakat produktifnya Baitul Mal dapat membantu masyarakat yang kurang mampu didalam kondisi yang sulit pada masa sekarang ini. Seperti yang dilakukan Baitul Mal Aceh Barat pada Bulan November 2021 memberikan sebuah bantuan langsung kepada 610 santri dayah yang tersebar disemua kecamatan kabupaten Aceh Barat senilai Rp.600.000 per-orang (Meulaboh, 2021)

Lembaga Baitul mal Aceh Barat merupakan lembaga yang mempunyai fungsi atau tujuan yaitu pengetasan kemiskinan yang berada di Kabupaten Aceh Barat. Akan tetapi dengan adanya Lembaga pemerintahan Kabupaten dan Lembaga Baitul Mal, kenapa masalah kemiskinan di Aceh Barat belum terselesaikan sampai saat sekarang ini. Berdasarkan statistik kemiskinan di Aceh Barat mengalami turun naik setiap tahunnya. Dengan hal tersebut membuat

penulis tertarik meneliti lebih mendalam tentang lembaga Baitul Mal dalam usaha pengetasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

Guna menjawab persoalan serta rasa penasaran yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin mengkaji lebih lanjut melalui penelitian lapangan dengan judul “Strategi Baitul Mal dalam pengetasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar permasalahan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Baitul Mal dalam usaha pengetasan kemiskinan di Aceh Barat?
2. Apa yang menjadi hambatan serta tantangan Baitul Mal dalam upaya pengetasan kemiskinan di Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya:

1. Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Baitul Mal dalam pengetasan kemiskinan di Aceh Barat.
2. Mengetahui apa saja hambatan serta tantangan Baitul Mal Aceh Barat dalam upaya pengetasan kemiskinan di Aceh Barat

1.4 Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian telah penulis jabarkan sebagai berikut;

a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan referensi bagi penulis ilmiah kemudian dapat menghadirkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan maupun pengembangan bagi lembaga Baitul Mal dimasa yang akan datang.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintahan Aceh Barat khusus nya lembaga Baitul Mal dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk masyarakat. Penelitian ini dapat mejadi salah satu sumber informasi serta pemikiran bagi peneliti lain yang memiliki objek penelitian yang sama dengan penulis (Lembaga Baitul Mal dalam pengentasan kemiskinan).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya memberikan gambaran yang jelas terhadap alur penelitian ini, maka penulis jabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini terdapat beberapa sub-bab yang pertama menjelaskan tentang latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, selanjutnya mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini berisikan pembahasan sub-Bab seperti referensi penelitian terdahulu, dan landasan teori yang digunakan penulis sebagai pedoman penelitian

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab III ini berisikan pemaparan sub-bab penentuan metode penelitian, kemudian sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, selanjutnya teknik penentuan informan, instrumen penelitian, teknik analisis data dan yang terakhir uji kredibilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapat dari data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berkeanaan dengan penelitian tentang Lembaga Baitul Mal tidak hanya penulis saja yang melakukan penelitian, akan tetapi sudah pernah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya. Akan tetapi didalam penulisan kali ini penulis menghadirkan perubahan dalam mengupas tentang Lembaga Baitul Mal tersebut. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi yang fungsinya sebagai perbandingan antaran penulisan penelitian terdahulu dan yang penulis lakukan. Berikut merupakan beberapa referensi yang penulis gunakan yang berjudul bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat miskin oleh Baitul Mall Di kota Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah dimana upaya Baitul Mall kota Banda Aceh melakukan beberapa pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat miskin melalui kemandirian melalui prinsip kebersahajaan, sistemik, holistik, dan regeneratif. Upaya yang dilakukan oleh Baitul Mal kota Banda Aceh adalah dengan melakukan kerjasama kepada beberapa pihak (*stakholder*). Yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian masyarakat.

Bentuk-bentuk pemberdayaan nya yaitu diantaranya adalah kerjasama berbentuk kolaboratif yang artinya kerjasama dengan menggerakkan berbagai potensi diluar Baitul Mal untuk ikut berpartisipasi membangun keberdayaan masyarakat miskin. Selain itu bentuk keteladanan (*uswah*) juga di praktikan dalam upaya menumbuhkan kepercayaan Muzakki terhadap Baitul Mal (Juhari, 2021)

Kemudian penelitian yang berjudul strategi pengelolaan zakat pada Baitul Mall Aceh Tamiang (Rauzatul Mulia, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan normatif-yuridis dengan arti lain penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis antara teori yang sudah ada yaitu berupa hukum yang telah disahkan dengan kenyataan yang terdapat dilapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Baitul Mal Aceh Tamiang telah menerapkan baik sistem pengolahan zakat yang berdasarkan undang-undang Nomor 23 tahun 2011, yaitu dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melakukan pengolahan zakat. Baitul Mal Aceh Tamiang dalam menjalankan fungsinya menemui beberapa kendala baik internal maupun eksternal. Namun dengan hal tersebut Baitul Mal Aceh Tamiang terus melakukan perbaikan dalam hal fungsinya sebagai lembaga dan juga terus bersenergi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui zakat (Khalifah, 2019)

Selanjutnya referensi yang berjudul zakat produktif untuk pengetasan kemiskinan studi kasus Baitul Mal Aceh untuk zakat produktif di kota Banda Aceh (Raihanul Akmal, Zaki Fuad, dan Nur Baety Sofyan, 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dalam penelitian ini tentang zakat produktif dalam pengetasan kemiskinan rumah tangga yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh kota Banda Aceh adalah dalam pandangan agama islam peran zakat menjadi sangat penting dalam pengetasan kemiskinan. Tujuan dari zakat tersebut adalah mengetaskan kemiskinan dan juga membantu fakir dan miskin sehingga dapat melangsungkan

hidupnya. Kemudian proses pengolahan zakat produktif Baitul Mal Aceh membentuk unit ZIS produktif.

Baitul Mal Aceh mempunyai tiga program zakat produktif diantaranya adalah program usaha yang diberikan secara bergilir dalam bentuk *qhardul hasan* (tanpa bunga), kemudian program pemberian alat kerja untuk meningkatkan pendapatan dan guna untuk menunjang kegiatan mustahiq, yang terakhir yaitu program pemberdayaan mustahiq melalui Baitul Mal Gampong sekarang disebut Gampong produktif. Kemudian hasil dalam penelitian ini adalah hasil analisis dampak penyaluran zakat produktif terdapat pengetasan kemiskinan dilihat dari adanya peningkatan pendapatan 35 Responden sesudah mendapatkan zakat produktif dari Baitul Mal Aceh (Raihanul Akmal, Zaki Fuad, 2018).

Selanjutnya penulis merujuk penelitian yang berjudul analisis peran zakat melalui Baitul Mal dalam mengurangi kemiskinan di Aceh Barat Daya (Iin Supardi, Didin Hafidhuddin, dan Irfan Syauqi Beik, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat Penyaluran oleh Baitul Mal Aceh Barat Daya secara umum dapat mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan. Dengan melakukan sebuah usaha peningkatan kualitas program distribusi, baik distribusi konsumtif maupun pemanfaatan produktif harus dilanjutkan oleh Baitul Mal Aceh Barat Daya setiap tahunnya, agar dapat menekan angka kemiskinan, serta dapat membantu masyarakat tersebut dari kehidupan yang jauh lebih baik (Supardi et al., 2017).

Selanjutnya penelitian yang berjudul manajemen pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah pada Baitul Mal Aceh Besar (Indra Hidayatullah, 2017). Penelitian ini memberikan kita konsep bagaimana suatu Lembaga Baitul Mal memiliki

kualitas manajemen yang baik dengan memperhatikan beberapa kunci berikut. Konsep kelembagaan yang baik dan berkualitas sangat di perlukan didalam Lembaga dimana konsep tersebut memberikan efek positif untuk Lembaga Baitul Mal Aceh Besar tersendiri. Agar menciptakan manajemen yang berkualitas sumber daya manusia (SDM) Lembaga Baitul Mal Aceh Besar harus memiliki sifat amanah, kemudian sifat professional, dan yang terakhir harus berani transparan dalam mengelolah tanggung jawab yang diberikan. Sifat dasar tersebut apabila dapat di realisasikan oleh para sumber daya manusia yang terdapat di Lembaga Baitul Mal Aceh Besar, maka akan tercipta sebuah manajemen yang berkualitas dan dapat membawah Lembaga Baitul Mal Aceh Besar ke arah yang lebih baik.

Lembaga Baitul mal Aceh Besar tidak melibatkan satu pihak saja dalam mengelolah dana zakat tersebut. Akan tetapi melibatkan dua pihak yaitu pihak internal Lembaga dan pihak eksternal Lembaga seperti Masyarakat dalam ruang lingkup Kabupaten Aceh Besar. Dengan sifat amanah, professional, dan transparan tersebut dapat menciptakan rasa kepercayaan antara kedua belah pihak baik internal maupun eksternal, kemudian dapat mengurangi rasa curiga masyarakat terhadap Lembaga Baitul mal Kabupaten Aceh Besar.

Sebuah LPZ pasti sudah memiliki tujuan dalam menjalankan sebuah Lembaga sebagai pedoman menjalankan sebuah kelembagaan. Selain memiliki visi misi, kedudukan dan sifat lembaga, legalitas dan struktur organisasi, dan aliansi strategis. Dan kedua yang paling dibutuhkan oleh sebuah Lembaga adalah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan sebuah aset yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi sumber daya manusia adalah sebuah aset yang paling berharga didalam organisasi. Dengan hal

tersebut pemilihan amil zakat harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk itu perlu diperhatikan faktor perubahan paradigma bahwa amil zakat adalah sebuah profesi dengan kualifikasi sumber daya manusia yang khusus. Ketiga, aspek sistem pengelolaan. LPZ harus memiliki sistem pengelolaan yang baik, unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah : LPZ harus memiliki sistem, prosedur dan aturan yang jelas, memakai IT, manajemen terbuka; mempunyai activity plan; mempunyai lending commitee; memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan; diaudit; publikasi; perbaikan terus menerus (Jasafat, 2017).

Kemudian penulis juga penelitian yang berjudul Analisis Penyaluran Dana Infaq Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara (Reynold Herwinsyah, dan Syakira Zahnia, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran dana infaq produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahiq, dan ada tidaknya pengaruh penyaluran dana infaq produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahiq di Baitul Mal Aceh Utara.

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode persamaan regresi sederhana. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Cluster Random Sampling, adapun sampel penelitian sebanyak 86 responden. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui data X dan data Y. Pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS versi 18,0 for windows.

Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan Lembaga Baitul Mal Aceh Utara dalam merealisasikan dana infaq dalam bentuk modal usaha kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Penyaluran dana tersebut dikategorikan berhasil

yang dimana berdapak positif yang didapatkan oleh para penerima (mustahiq), terbukti dengan meningkatkan pendapatan yang didapat para penerima dibandingkan pendapatan sebelumnya. Dengan hal tersebut infaq dalam belum modal usaha yang diberikan kepada mustahiq tersebut harus tetap dilanjutkan dan dapat ditingkatkan dikarenakan sangat memiliki hasil yang positif di ruang lingkup masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut. Agar dapat membantu masyarakat kurang mampu (mustahiq) dalam meningkatkan taraf kehidupannya ke arah yang lebih baik (Abarca, 2021)

Terakhir penulis juga mengambil referensi yang berjudul Baitul Mal Dan Pemberdayaan Masyarakat Studi Terhadap Dampak Program Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Tengah (Benney Maburur Aurora, dan Dr. Firdaus,M.Hum.,M.Si, 2019). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah membuat sebuah program pembangunan dalam memberdayakan Masyarakat miskin. Berikut beberapa-beberapa program yang dibuat oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah. Yang pertama, Program Baitul Mal diantaranya adalah bantuan untuk fakir dan miskin yaitu biaya hidup, adapun bantuan untuk program ini didistribusi kepada penerima yang sudah tua yang tidak mampu lagi bekerja, bantuan ini diberikan dalam bentuk uang tunai. Kemudian yang kedua adalah modal usaha, dimana program ini diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha bisa dikategorikan usaha yang akan bangkrut, program ini dilakukan pengawasan langsung oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah. Tujuannya adalah agar mustahiq dapat menjadi muzaki dikemudian hari. Program ini diperuntungkan untuk pedagang, petani, dan lain sebagainya, kemudian program

yang ketiga adalah biaya siswa bagi pelajar yang kurang mampu, Baitul Mal Aceh Tengah akan membiayai siswa yang kurang mampu dari mulai bangku SD-SMA. Jika ingin melanjutkan dibangku perkuliahan siswa tersebut dikenakan syarat-syarat tertentu. Kemudian program yang keempat adalah Gharim yaitu masyarakat yang sedang terkena bencana alam atau masyarakat yang sedang terlilit hutang. Kemudian program yang terakhir adalah bantuan berobat dimana program ini diperuntungkan kepada masyarakat yang tidak mempunyai biaya dalam berobat atau tidak memiliki BPJS.

Dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal berperan aktif dalam membantu perekonomian miskin. Komunitas yang diberdayakan masih dapat diberikan keterampilan dan modal usaha hingga mereka dapat menjadi pembayar pajak bagi komunitas miskin lainnya (Riska Budiana & Effendi Hasan, 2019).

Meskipun penelitian terkait Lembaga Baitul Mal sudah berulang kali dilakukan penelitian oleh penulis-penulis sebelumnya. Akan tetapi peneliti menyajikan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus dan tempat penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji dari aspek startegi dalam pengetasan kemiskinan yang dilakukan Lembaga Baitul Mal dengan judul “ Startegi Baitul Mal Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Aceh Barat”. Sehingga membuat penelitian ini menarik untuk dipelajari dan dibaca disebabkan menghadirkan perbedaan dari penelitian terhadulu.

2.2. Pengertian Strategi

Terdapat dua pengertian dalam strategi, yaitu pengertian strategi secara umum dan pengertian strategi secara khusus adalah sebagai berikut:

Pengertian secara umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada sebuah tujuan jangka panjang organisasi, dan disertai penyusunan suatu cara atau usaha bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang bagaimana yang diharapkan oleh para pelanggan (masyarakat) di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Bureau, 2013)

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua suku kata yaitu *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan/oraganisasi demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Chandler, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

kemudian Hamel dan Prahalad Mereka menerjemahkan sebagai strategi sebuah tindakan yang bersifat terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan/masyarakat dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Menurut Stephanie K. Marrus strategi dapat di artikan sebagai sebuah cara penentuan rencana para pemimpin. Yang berfokus pada tujuan jangka panjang Lembaga/Organisasi, serta penyusunan sebuah cara upaya bagaimana agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Sedangkan menurut Quinn strategi merupakan sebuah perencanaan yang mengintegrasikan target-target utama, serta memiliki kebijakan-kebijakan serta serangkaian tindakan dalam suatu Lembaga/Organisasi menjadi sebuah kesatuan yang kompleks (Budiono, 2019)

Terdapat banyak pengertian atau makna tentang strategi, akan tetapi penulis disini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hamel dan Prahalad dimana mereka menerjemahkan strategi adalah sebuah tindakan yang bersifat berulang-ulang, serta dilakukan berdasarkan kebutuhan apa yang diharapkan oleh para penduduk/masyarakat pada masa depan.

2.3. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategik/strategi dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang ditetapkan

sebagai keputusan manajemen puncak, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi. Sedangkan menurut Ismail Solihin manajemen strategik/strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Teori & Strategik, 2009)

Menurut John dan Richard, manajemen strategis merupakan seperangkat alat keputusan serta tindakan yang menghasilkan sebuah formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan. Menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan manajerial (perpaduan seni dan ilmu) dan sebuah tindakan yang dapat menerapkan kinerja dalam jangka panjang dari Lembaga. Ini mencakup pemindahan lingkungan eksternal dan maupun internal dalam perumusan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengendalian strategi.

Pearce II dan Robinson, menjelaskan manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan serta sekumpulan tindakan yang merupakan hasil perumusan dan implementasi dari sebuah rencana yang telah didesain dalam mencapai tujuan Lembaga/Organisasi. Selain itu David mengartikan manajemen strategi adalah suatu seni serta ilmu dalam memformulasikan, mengimplementasikan, serta mengkaji kembali keputusan-keputusan secara fungsional yang membuat sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan/ditetapkan (Bureau, 2013).

Menurut Nawawi, pengertian manajemen strategi adalah sebuah perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai masa depan yang jauh, dan didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi yang fundamental dan pokok. Menurut Mulyadi, pengertian manajemen strategi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh manajer dan pegawai untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. Menurut Bambang Haryadi, pengertian manajemen strategi adalah sebuah proses yang disusun secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi, dan melakukan evaluasi terhadap strategi yang dijalankan. Semua rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sebuah organisasi.

Thomas L. Wheelen mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu keputusan serta tindakan yang membuat kinerja Lembaga dalam jangka panjang secara manajerial. Sedangkan menurut Alex Miller, manajemen strategi adalah suatu proses kombinasi antara tiga aktivitas, yaitu analisis strategi, perumusan strategi dan implementasi strategi. Manajemen strategi sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (merumuskan), aplikasi (aplikasi) dan evaluasi (evaluasi) keputusan strategi antara fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan di masa depan. Kemudian Gregory G Dees, mengartikan manajemen strategi sebagai suatu kombinasi dari analisis strategi, perumusan strategi dan strategi implementasi (Pangesthi, 2020)

Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh beberapa para ahli dapat ditarik kesimpulan manajemen strategi merupakan sebuah keputusan serta tindakan dari

hasil perumusan dan implementasi yang telah di buat sedemikian rupa dalam mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah di tetapkan bersama.

2.4. Baitul Mal

Baitul Mal berasal dari bahasa arab bait yang artinya rumah, dan al-Mal yang berarti harta. Jadi secara etimologis (ma'na lughawi) Baitul Māl berarti rumah untuk mengumpulkan dan menyimpan harta. Secara terminologis (istilah), Baitul Mal adalah sebuah departement tempat penampungan keuangan negara dan dari sanalah semua kebutuhan keuangan negara akan di belanjakan. Jadi, Baitul Mal dengan makna seperti ini mempunyai pengertian sebagai sebuah lembaga atau pihak yang Baitul Mal berasal dari bahasa arab bait yang berarti rumah, Dan Al- Mal yang berarti harta.

Jadi secara etimologis (ma'na lughawi) Baitul Mal berarti rumah untuk mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik negara baik pendapatan maupun pengeluaran. Setiap harta baik, tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan maupun harta benda lainya dimana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara" dan tidak di tentukan individu pemiliknya, walaupun telah tertentu pihak yang berhak menerimanya, maka secara hukum, harta-harta itu adalah hak Baitul Mal, yakni sudah dianggap sebagai pemasukan bagi Baitul Mal.

Secara hukum, harta-harta itu adalah milik Baitul Mal, baik yang benar-benar masuk ke dalam tempat penyimpanan Baitul Māl maupun yang belum. Demikian pula setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, atau untuk biaya penyebarluasan dakwah adalah harta yang di catat sebagai

pengeluaran Baitul Mal, baik telah dikeluarkan secara nyata maupun yang masih berada dalam tempat penyimpanan Baitul Mal. Dengan demikian, Baitul Mal dengan makna seperti ini mempunyai pengertian sebagai sebuah lembaga atau pihak yang menangani harta negara, baik pendapatan maupun pengeluaran (Rawwas, 1999).

Berdasarkan uraian definisi diatas penulis dapat mengartikan Baitul Mal merupakan sebuah tempat penyimpanan harta umat, serta tempat penyaluran sedekah, infak maupun zakat yang diperuntungkan untuk orang yang membutuhkan.

2.5. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian tempat, berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan itu sendiri dapat di sebabkan karena adanya kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat atau sedikitnya lapangan pekerjaan. Permasalahan kemiskinan bukan menjadi permasalahan Nasional saja, akan tetapi sudah menjadi permasalahan Global.

Menurut BPS kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian Menurut Amarta Sen dalam Haughton dan Shahidur kemiskinan di kaitkan dengan ketidakkemampuan untuk menjalankan suatu fungsi dalam masyarakat. Dengan demikian kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki pendapatan, dan tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, serta kondisi kesehatan yang buruk. Kemiskinan di anggap sebagai sebuah fenomena multidimensional (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014)

Berdasarkan kondisi (Hildegunda, 2010) kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional terdapat beberapa bentuk dari kemiskinan itu sendiri di antaranya sebagai berikut:

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah keterbatasan pendapatan masyarakat baik individu maupun kelompok yang berada dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi kebutuhan pangan dalam memenuhi kebutuhannya

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dialami oleh masyarakat yang tinggal didaerah terpencil atau daerah yang belum tersentuh oleh pembangunan pemerintah, atau dalam arti lain bentuk kemiskinan yang terjadi karena belum meratanya lapangan pekerjaan yang tersedia.

3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk yang dipengaruhi lingkungan sekitar, yang artinya bentuk kemiskinan yang disebabkan akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat serta kebiasaan yang buruk, tidak mau memperbaiki taraf kehidupan ke arah yang jauh lebih baik.

4. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural merupakan ciri kemiskinan yang terjadi karena kurangnya akses terhadap sumber daya hal tersebut terjadi dari suatu kondisi sosial budaya atau keadaan sosial politik yang tidak mendukung dalam usaha pengetasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini terjadi karena ulah dari para pemangku kepentingan.

Kemudian terdapat beberapa jenis-jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya (Hildegunda, 2010), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah adalah jenis kemiskinan yang biasanya di alami oleh daerah tertinggal yang belum tersentuh oleh pembangunan dari pemerintah atau dengan arti lain jenis kemiskinan akibat terdapat kelangkaan sumber daya alam atau tidak terdapat tanah yang subur, serta tidak memiliki pra sarana yang memadai seperti tidak adanya jalan raya, air bersih, serta listrik.

2. Kemiskinan Buatan

Kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang di akibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata. Kemiskinan seperti ini adalah dampak negatif dari pelaksanaan konsep pembangunan (developmentalism) yang umumnya dijalankan di negara-negara sedang berkembang. Sasaran untuk mengejar target pertumbuhan ekonomi tinggi mengakibatkan tidak meratanya pembagian hasil-hasil pembangunan di mana sektor industri misalnya lebih menikmati tingkat keuntungan dibandingkan mereka yang bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat mengartikan definisi dari kemiskinan yaitu, kemiskinan adalah sebuah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengetasan kemiskinan disini yang diartikan oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat bukan sebagai membantu masyarakat benar-benar terlepas dari jeratan kemiskinan, akan tetapi pengertian pengetasan kemiskinan disini

adalah membantu perekonomian sehari-hari masyarakat yang kurang mampu agar bisa membantu kehidupan masyarakat dalam melanjutkan kehidupan sehari-hari, melalui program-program yang di ciptakan oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat tersebut. Pemerintahan saja dalam usaha pengetasan kemiskinan di Indonesia hingga sampai sekarang ini belum terselesaikan, apalagi dengan Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat yang hanya pendapatan utama di dapat dari pemotongan gaji para pegawai negeri sipil Kabupaten Aceh Barat berupa zakat, infak, ataupun sedekah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow,(2002) merupakan penelitian yang berkenaan menggunakan data dan bukan penelitian yang berkenaan angka. Dengan hal itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengajarkan perjalanan penelitian dengan konsep tentang keadilan, keindahan serta harapan dan kepercayaan dipahami oleh responden. Metode Penelitian kualitatif ini tepat dalam mengkaji permasalahan sosial yang berubah-ubah. Penelitian kualitatif menciptakan pemahaman yang luas dan mendalam terkait suatu yang bersifat nyata

Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang menjelaskan gambaran serta ulasan hasil secara umum (Sugiono,2015). Penulis ingin menjelaskan gambaran umum terkait bagaimana usaha strategi yang dilakukan Lembaga Baitul Mal dalam pengetasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

3.2. Sumber Data

Menurut Sugiono (2015) sumber data terbagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber primer

Jenis data ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung baik dengan informan Lembaga Baitul Mal Aceh Barat maupun Masyarakat Aceh Barat. melalui proses Tanya jawab secara langsung tanpa melibatkan perantara.

2. Sumber Sekunder

Jenis data ini didapatkan melalui sumber yang didapat melalui dokumen, internet, Koran, dan sumber lainnya. Di arti lain sumber data skunder didapatkan melalui perantara atau orang kedua.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh (Creswell,2016), terdapat 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan penelitian secara langsung di objek penelitian. Artinya, penulis dibenarkan memberikan pertanyaan kepada responden terkait permasalahan yang ingin diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas dan kegiatan yang terjadi didalam ruang lingkup penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara dalam mendapatkan data melalui Percakapan secara langsung baik tatap muka maupun percakapan melalui perantara (telepon) Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan Narasumber. Penulis merupakan sebagai penanya dan Narasumber sebagai yang ditanya, dalam kegiatan tersebut materi wawancara ditentukan oleh pewawancara itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen dalam bentuk gambar dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan penulis dengan Narasumber. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di lembaga Baitul mal Kabupaten Aceh Barat

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam menentukan Informan penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan informan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Atau dengan bahasa lain *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengadakan penilaiannya sendiri terhadap informan tersebut berdasarkan ahli dibidangnya sendiri.

Berdasarkan teknik yang digunakan penulis dalam penelitian, maka yang menjadi informan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Informan

No.	Informan	Nama	Jumlah
1.	Kepala Badan Baitul Mal	- Tgk. Bachtiar	1 orang
2.	Perangkat/staff Badan Baitul Mal	- Arifin Diyanto, S.E.,M.Si - Samhari Somawinata, S.E	2 orang
3.	Masyarakat penerima Bantuan Baitul Mal (Fakir dan Miskin)	- Bambang Kelana - Zulfikar - Erita	3 orang
4.	Masyarakat penerima Bantuan Baitul Mal (program Bantuan program usaha)	- Siti Sumiah - Hasmanidar - Darliana	3 orang

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dibutuhkan pada saat penelitian dilakukan guna mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan. Human Instrument (Sugiyono, 2015) merupakan dimana yang menjadi alat atau instrumen dalam penelitian yaitu peneliti atau penulis itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan penelitian metode kualitatif adalah metode yang sangat fleksibel, dengan seiringnya penelitian berjalan, data yang didapatkan pastinya selalu terbaharui setiap penelitian dilakukan. Dengan demikian dalam metode kualitatif (Human Instrument) penulis atau peneliti itu sendiri yang dituntut sebagai alat utama dalam upaya mendapatkan data yang diinginkan.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2015) adalah dimana proses penentuan masalah dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Maksudnya disini adalah proses analisis data melalui 3 tahap dimulai dari penentuan masalah kemudian hingga sebelum turun lapangan dan sampai hasil penelitian selesai.

Menurut Miles dan Huberman (1984) didalam buku Sugiyono (2015) ilmuwan tersebut mengemukakan terdapat tiga teknis dalam menganalisis data, berikut teknik analisis data tersebut:

1. Reduksi data

Kegiatan ini merupakan memilih atau memfokuskan antara data yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan didalam penelitian, tujuan tersebut dilakukan agar dapat lebih gampang dan dapat menyajikan inti hasil dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah kegiatan penulisan data yang telah didapatkan melalui penelitian dilapangan, baik disajikan dalam bentuk tulisan, grafik, bagan, tabel. Kegiatan tersebut dilakukan agar lebih membantu penulis dalam mengetahui hasil penelitian dan dapat membantu penulis dalam membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan dilapangan atau sesuai didalam fakta lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan dikatatakan hasil akhir dikarenakan didasarkan dengan bukti atau data yang didapatkan di lembaran sebelumnya. Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. kesimpulan tersebut dikatakan final dalam penelitian dikarenakan pada tahap awal belum didapatkan data yang lengkap serta data yang akurat, setelah di lakukan penelitian secara langsung dan mendapatkan data yang kuat serta akurat baru penelitian tersebut sampai pada tahap kesimpulan atau tahap akhir dalam penelitian. Kesimpulan tersebut didasarkan atau di perkuat dengan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Baitul Mal merupakan lembaga yang independen (berdiri sendiri), Baitul Mall merupakan lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala urusan yang bersangkutan dengan harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. Baitul Mal Aceh Barat teletak di jalan Swadaya, kota Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Baitul Mal Aceh Barat bertanggung jawab melaksanakan dan membagikan ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan.

4.2. Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

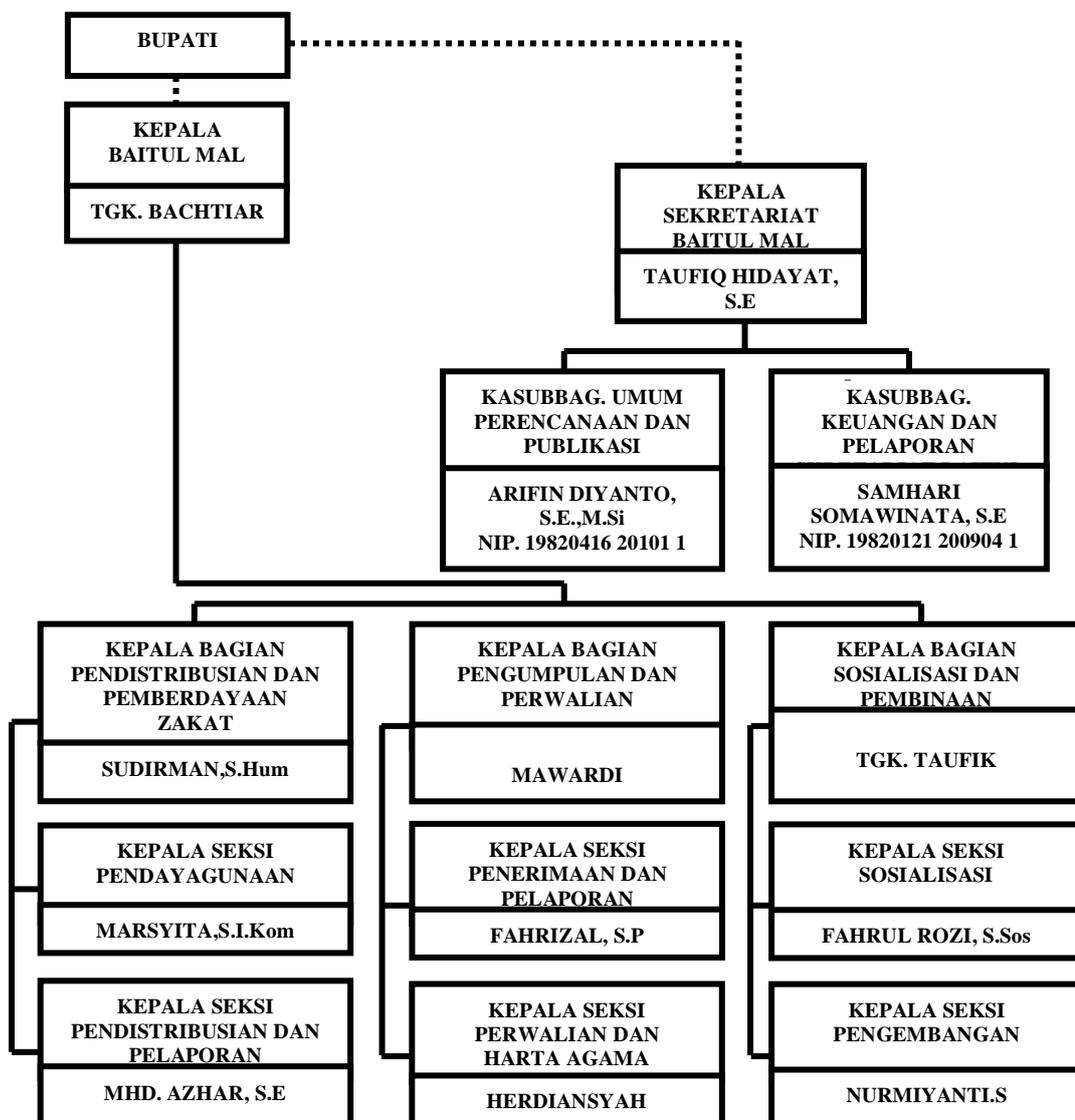
Baitul Mal Aceh Barat merupakan lembaga daerah non struktural yang diberikan kewenangan untuk dapat mengelola serta mengembangkan zakat, infaq, shadaqah, waqaf, serta agama lainnya yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dalam ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat, kemudian Baitul Mal Aceh Barat juga dapat menjadi wali terhadap anak yatim piatu dan hartanya dan juga menjadi pengelola terhadap harta warisan yang tidak memiliki wali sesuai dengan Syariat islam.

Baitul Mal Aceh Barat didirikan atau dibentuk berdasarkan atas keputusan Bupati Aceh Barat No.217/2005 pada tanggal 15 November 2004 dan mulai aktif beroperasi atau bertugas pada tanggal 02 Januari tahun 2007. Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat saat ini dipimpin oleh Tgk Bacthiar, Baitul Mal Aceh

Barat beralamat di jalan Swadaya, Lorong Gle Hate Nomor 32, Kelurahan Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

4.3. Struktur Organisasi

SUSUNAN ORGANISASI BADAN PELAKSANA BAITUL MAL KABUPATEN ACEH BARAT



4.4. Visi dan Misi Baitul Mal

Untuk membangkitkan kepercayaan umat kepada Baitul Mal dengan meningkatnya kepercayaan umat. Jika semakin banyak dana zakat maka semakin banyak penduduk Aceh Barat yang bisa terbantu. Adanya program yang diciptakan oleh Lembaga Baitul Mal, Harapan kedepannya mereka tidak lagi menerima zakat akan tetapi mereka menjadi pemberi zakat zakat

4.5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan tentang informasi mengenai strategi dari Baitul Mal dalam pengetasan kemiskinan berdasarkan fakta dilapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang dilakukan penulis dalam penelitian ini melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada beberapa narasumber atau informen baik informen diruang lingkup internal Baitul Mal Aceh Barat, maupun informen eksternal yaitu masyarakat Aceh Barat yang mendapatkan bantuan-bantuan dari Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.

Selanjutnya guna mengkaji perspektif berdasarkan pandangan dari masyarakat penerima bantuan, penulis mewawancarai istri dari bapak Zulfikar dan ibu Erita sebagai penerima program bantuan fakir miskin, keduanya menyampaikan bahwa:

“Kami sudah 3 tahun menerima bantuan dari Baitu Mal, Alhamdulillah bantuan dari Baitul Mal dapat memenuhi kebutuhan dapur rumah atau untuk membeli baju lebaran untuk anak-anak. Dalam pembagian bantuan tersebut, kami menerima bantuan pada hari besar seperti Meugang, dan hari mendekati Idul Fitri. Dengan adaya bantuan tersebut kami merasa terbantu dari segi perekonomian” .

Kemudian Bapak Usman dan Bapak Bambang Kelana sebagai masyarakat Aceh Barat penerima program bantuan fakir miskin dari Baitul Mal keduanya menyampaikan:

“ Benar saya sebagai penerima bantuan dari Baitul Mal program Fakir miskin, dengan adanya bantuan tersebut saya merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan menjelang hari raya. Baitul Mal membagikan bantuan biasanya pada hari-hari besar. Biasanya saya diberikan kupon sebagai penerima bantuan tersebut, sebagai syarat pengambilan bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara penerima program bantuan fakir miskin dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dapat penulis simpulkan bahwa program fakir miskin dari Baitul Mal sudah berhasil dilakukan dengan baik, masyarakat merasa terbantu dengan hadirnya Baitul Mal melalui program-program dan program yang dibuat oleh Baitul Mal salah satunya adalah program bantuan untuk fakir miskin.

Selain mewawancarai masyarakat yang mendapat program bantuan fakir miskin dari Baitul Mal, penulis juga mewawancarai masyarakat yang mendapatkan program bantuan modal usaha dari Baitul Mal. Informan pertama yang penulis wawancarai yaitu dengan ibu Darliana beliau menyampaikan bahwa:

“Saya mengetahui bahwa Baitul Mal mempunyai program modal usaha dari anak saya yang mengaji di pesantren, dimana pihak Baitul Mal pernah mengsosialisasikan beberapa program di pesantren anak saya. Saya mendapatkan bantuan modal usaha pada tahun 2021. Sebanyak Rp 1.500.000. dengan adanya bantuan tersebut saya merasa terbantu, bisa dipergunakan untuk tambahan modal usaha. Untuk mendapatkan bantuan itu harus mengajukan proposal. Lama nya dana cair sekitar lebih kurang 1 bulan”.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai ibu Siti Rumiah dan ibu Hasmanidar keduanya menyampaikan bahwa:

“saya mengetahui program tersebut dari masyarakat yang menyampaikan kepada saya. Katanya ada bantuan modal usaha dari Baitul mal. Dengan syarat salah satunya foto usaha, foto kopi KTP, serta kartu keluarga.

Dengan adanya bantuan tersebut saya pribadi merasa terbantu untuk tambahan modal usaha saya. Saya mendapatkan bantuan tersebut sebesar Rp 1.500.000 ditahun lalu. Pencairannya tidak lama, sekitaran satu bulanan, mengenai hambatan menurut saya tidak ada. Karena setelah mengirim proposal kita tinggal menunggu waktu kapan cairnya saja”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat yang mendapatkan program bantuan modal usaha dari Baitul mal. Bahwa dengan adanya bantuan tersebut masyarakat yang mempunyai usaha yang bersifat usaha menengah kebawah merasa terbantu dengan dana yang diberikan oleh Baitul Mal. Dana bantuan tersebut dapat dipergunakan untuk menambah modal usaha yang dimiliki masyarakat tersebut. Baik untuk memperbaiki kios yang dimiliki atau dipergunakan untuk membeli perlengkapan atau barang yang terdapat di kios tersebut.

4.5.1 Strategi Baitul Mal Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Aceh Barat

4.5.1.1 Program Berkelanjutan Baitul Mal Aceh Barat

Program berkelanjutan merupakan sebuah proses atau tindakan kelanjutan berjangka panjang agar program-program yang di ciptakan tetap berjalan. Dengan hal tersebut Baitul Mal Aceh Barat menciptakan sebuah program berkelanjutan berupa program-program dalam upaya pengetasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat dengan menciptakan sebuah tindakan memberikan program bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Terdapat beberapa program bantuan yang di ciptakan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Lembaga Baitu Mal yaitu Bapak Bachtiar, beliau menyampaikan bahwa :

“Tugas dan tanggung jawab Baitul Mal untuk membagikan ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan dari berbagai sumber yang dimana ada rekening khusus yang dikelola oleh baitul mal dan juga tercatat sebagai phd

(pendaptam hasil daerah) yang dicatat serta pengelolaannya diberikan hak penuh kepada baitul mal tidak ada Interpeksi dari hak luar baik lembaga eksekutif ataupun legislatif. Jadi zakat yang dikeluarkan sekitar 12 milyar lebih dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai tuntunan agama. Tugas baitul mal membantu masyarakat miskin, untuk orang miskin setiap tahunnya dapat dibantu 7500 Orang. Yaitu melalui program yang kami ciptakan, seperti, program fakir dan miskin, program modal usaha, program guru pesantren, program santri miskin, program bantuan muallaf, program bantuan anak yatim, dan program sosialisasi betapa pentingnya berzakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.”

4.5.1.2 Target Program Kerja Baitul Mal Aceh Barat

Target program kerja merupakan sebuah pencapaian yang ingin di capai sesuai dengan perencanaan yang telah di sepakati oleh sebuah organisasi atau lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. Tujuan target program kerja tersebut adalah untuk mengukur seberapa berhasilnya program-program yang diciptakan oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat tersebut. Target Baitul Mal kabupaten Aceh Barat merupakan bagaimana semua program yang diciptakan berhasil dan bersifat berkelanjutan, serta program bantuan yang diciptakan tersebut dapat membantu semua masyarakat kurang mampu yang berada di ruang lingkup Kabupaten Aceh barat. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Arifin selaku kassubag umum perencanaan dan publikasi sekretariat Baitul Mal, beliau menyampaikan bahwa:

“Baitul Mall memiliki 7 program yaitu dengan program utama bantuan untuk fakir dan miskin. Dan terdapat senif (program) lainnya seperti amil, muallaf, ibnu sabil, dan infaq. Kemudian terdapat dana sitaan dari kejaksaan dan modal usaha yang termasuk dari bagian dari senif infaq. Program tersebut merupakan program tetap atau tahunan Baitul Mal, kecuali senif infaq dimana biasanya ada penambahan program tergantung dengan dana infaq yang didapatkan. Baitul Mal Aceh Barat memiliki target bagaimana program yang diciptakan itu dapat berhasil dengan baik serta berkelanjutan, kemudian kegunaan sosialisasi kepada masyarakat betapa pentingnya berzakat di Baitul Mal Aceh Barat adalah untuk mendapatkan lebih banyak lagi dana, agar dapat meratakan semua proram bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu di Kabupaten Aceh Barat ini ”

4.5.2 Hambatan dan Tantangan Baitul Mal Aceh Barat

4.5.2.1 Hambatan dan Tantangan Internal dan Eksternal

Hambatan dan tantangan merupakan sebuah kendala yang ditemui dilapangan pada saat melakukan sebuah proses atau tindakan. Dalam upaya melaksanakan sebuah program kerja atau lain sebagainya. Upaya pengetasan kemiskinan yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat tidak terlepas dengan hal tersebut yaitu hambatan serta tantangan. Setiap perencanaan yang diciptakan tidak selalu dapat dilaksanakan dengan berhasil, terdapat hambatan dan tantangan dalam melaksanakannya. Dalam hambatan dan tantangan tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu hambatan dan tantangan internal dan eksternal.

Baitul Mal Aceh Barat dalam hal ini terdapat hambatan dan tantangan dalam melaksanakan program yang telah di ciptakan, baik internal maupun eksternal, bagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Samhari selaku kasubbag keuangan dan pelaporan secretariat Baitul Mall, beliau menyampaikan bahwa:

“Baitul Mall memiliki 7 program yaitu dengan program bantuan untuk fakir dan miskin. Dan lainnya seperti modal usaha kecil, mualaf, santri miskin, guru pesantren, program bantuan anak yatim, dan program sosialisasi untuk meningkatkan pendapatan Baitul Mal. Hambatan dan tantangan Baitul Mal Aceh barat adalah anggaran yang dimiliki terbatas, dan terdapat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti mengaku miskin ternyata tidak, kemudian tantanganya adalah kita memiliki dana terbatas tetapi dituntut melakukan dengan seadil-adilnya ”.

4.5.2.2 Upaya Baitul Mal Aceh Barat dalam Menangani Hambatan dan Tantangan.

Upaya menangani hambatan dan tantangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Mal dalam usaha mengurangi kecurangan yang di

lakukan masyarakat dalam upaya mendapatkan program bantuan yang diberikan oleh Lembaga Baitul Mal tersebut.

Setiap program bantuan yang di diciptakan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat memiliki kriteria atau peraturan dalam mendapatkan program bantuan tersebut. Dengan kriteria tersebut Baitul Mal berusaha meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Selain itu, Baitul Mal juga melakukan observasi langsung ke lapangan dalam meminimalisir kecurangan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bapak Arifin selaku kassubag umum perencanaan dan publikasi sekretariat Baitul Mal, beliau menyampaikan bahwa:

”Dengan upaya meminimalisir kecurangan yang dilakukan masyarakat, Baitul Mal memiliki kriteria-kriteria khusus untuk meminimalisir kecurangan-kecurangan yang terdapat di lapangan saat melaksanakan program tersebut. Selain itu kami melakukan observasi, turun kelapangan untuk mengecek apakah masyarakat tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

4.5.3 Sumber Dana Baitul Mal Aceh Barat

Sumber dana merupakan anggaran yang didapatkan atau yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh barat. Dana tersebut dipergunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Dana atau anggaran yang terdapat di lembaga Baitul Mal Aceh Barat adalah anggaran yang didapatkan berupa zakat infak serta sedekah dari masyarakat yang mampu (kaya). Sumber dana utama Baitul Mal Aceh Barat yaitu dari para pegawai negeri sipil yang berkerja diruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Yaitu melalui pemotongan zakat melalui gaji bulanan PNS yang di lakukan secara otomatis, serta melalui perorangan, pemilik-pemilik toko. Seperti yang di sampaikan oleh kepala Baitul Mal Aceh Barat yaitu Tgk. Bachtiar, beliau menyampaikan bahwa:

”Sumber dana Baitul Mal yaitu didapatkan dari berbagai sumber seperti, individu-individu masyarakat, pengusaha-pengusaha serta perusahaan-perusahaan yang ada di Aceh Barat. Akan tetapi pendapatan terbesar Baitul Mal yaitu zakat PNS (pegawai negeri sipil) yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Pendapatan yang didapatkan Baitul Mal melalui PNS itu sudah terdapat peraturan berupa Qanun, PERGUB, serta PERBUB. Dimana setiap Instansi yang berkerja di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat itu semua di potong zakatnya bagi pegawai yang gajinya sudah memenuhi Nisab (kewajiban berzakat) dipotong sebanyak 2,5%. Akan tetapi apabila gaji PNS tersebut belum memenuhi Nisab dana Infak yang di potong 0,5% dari keseluruhan pendapatan perbulannya. Dana tersebut (zakat/infak PNS) dipotong secara otomatis oleh bendahara Dinas terkait dan kemudian dana tersebut disetorkan ke rekening Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat”.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Strategi Baitul Mal dalam Pengetasan Kemiskinan di Aceh Barat

Baitul Mal merupakan lembaga yang menangani segala urusan yang bersangkutan dengan harta umat/masyarakat, baik mengurus dalam hal pendapatan maupun pengeluaran. Lembaga Baitul Mal merupakan lembaga yang memiliki keistimewaan yang ada di Aceh berkat otonomi yang diberikan pemerintahan pusat. Tugas dan tanggung jawab Baitul Mal untuk membagikan ZIS (zakat, infak, dan sedekah) kepada masyarakat yang membutuhkan.

Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 Pasal 18 ayat 1 menjelaskan fungsi dan kewenangan Baitul Mal sebagai berikut. Pertama Baitul Mal mempunyai wewenang mengurus dan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama. Kedua, melakukan pengumpulan, penyaluran, dan penyalagunaan zakat. Ketiga, melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya. Keempat, menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali mashab, dan wali pengampun terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum. Kelima, menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan keputusan Mahkamah Syariah. Keenam, membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan. Dengan hadirnya lembaga Baitul Mal, lembaga ini dapat membantu masyarakat setiap tahunnya dengan dana zakat, infak, dan sedekah

(ZIS) yang didapatkan nya. Dana yang didapat oleh Baitul Mal dari masyarakat dan untuk di salurkan kepada masyarakat juga (kurang mampu).

Prioritas dana yang didapatkan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat yaitu untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, pengelolaan dana tersebut dari perencanaan program, diteruskan dengan pelaksanaan setelahnya dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan. Hal ini ditujukan untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta upaya pengetasan kemiskinan di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat melalui program-program bantuan yang diberikan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat.

5.1.1 Program Berkelanjutan Baitul Mal Aceh Barat

Program berkelanjutan merupakan sebuah proses atau tindakan kelanjutan berjangka panjang agar program-program yang di ciptakan tetap berjalan. Dengan hal tersebut Baitul Mal Aceh Barat menciptakan sebuah program berkelanjutan berupa program-program bantuan seperti berikut:

1. Program Bantuan Modal Usaha Kecil

Program modal usaha kecil merupakan program yang di ciptakan oleh lembaga Baitul Mal untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang mempunyai sebuah usaha, seperti kios atau jenis dagangan lainnya. Program tersebut merupakan program yang dapat membantu masyarakat dalam memberikan bantuan tambahan modal berbentuk tunai. Dengan program ini juga Baitul Mal berupaya membantu perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik. Berikut merupakan tabel bantuan modal usaha kecil sejak tahun 2018/2019:

Tabel 5.1
Anggaran Bantuan Modal Usaha Kecil Tahun 2018/2022

NO	Jumlah Penerima	Pendapatan Perorang	Tahun pengumpulan dan Penyaluran	Jumlah
1	750 Jiwa	Rp. 1.000.000.00	2018/2019	Rp. 750.000.000.00
2	333 Jiwa	Rp.1.500.000.00	2019/2020	Rp. 499.500.000.00
3	378 Jiwa	Rp. 1.500.000.00	2020/2021	Rp 567.000.000.00
4	350 Jiwa	Rp. 1.500.000.00	2021/2022	Rp 525.000.000.00

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Tabel diatas merupakan dana anggaran program bantuan modal usaha yang di salurkan kepada orang yang berhak mendapatkannya. Dana tersebut merupakan anggaran yang disalurkan kepada masyarakat dari mulai tahun 2018 sampai dengan 2022. Anggaran yang disalurkan setiap tahunnya berbeda-beda, tergantung dengan dana yang di kelola oleh Baitul Mal Aceh Barat. Seperti priode tahun 2018/2019 anggaran untuk program modal usaha sebanyak Rp. 750.000.000, anggaran tersebut dapat membantu masyarakat sebanyak 750 Jiwa dengan pendapatan perorangan sebesar Rp. 1.000.000.00. kemudian pada priode tahun 2019/2020 sebesar Rp. 499.500.000.00, dengan masyarakat yang terbantu sebanyak 333 Jiwa dengan besaran pendapatan perorangan sebesar Rp.1.500.000.00. Selanjutnya pada tahun 2020/2021 sebesar Rp 567.000.000.00, dengan masyarakat yang terbantu sebanyak 378 Jiwa dengan pendapatan perorangan sebesar Rp. 1.500.000.00. Dan pada tahun 2021/2022 anggaran untuk program modal usaha sebesar Rp 525.000.000.00, dengan masyarakat yang terbantu sebanyak 350 Jiwa dengan pendapatan perorangan sebesar Rp. 1.500.000.00.

Upaya yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Barat dalam program bantuan modal usaha tersebut dalam pengetasan kemiskinan adalah dimana program

tersebut dipastikan terus berjalan setiap tahunnya, walaupun dengan pendapatan Baitul Mal Aceh Barat yang mengalami turun naik. Strategi yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Barat adalah dengan memanfaatkan anggaran yang tersedia, akan tetapi mengurangi jumlah penerima atau mengurangi pendapatan yang diterima perorangan, hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan berdasarkan anggaran yang didapatkan setiap tahunnya untuk program modal usaha tersebut.

2. Program Bantuan Fakir dan Miskin

Program bantuan fakir miskin merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat dalam berbentuk tunai. Dimana program ini biasanya dilaksanakan pada waktu hari besar islam dan lain sebagainya. Direalisasikan pada bulan Meugang serta hari raya umat muslim. Dengan hal tersebut masyarakat yang layak untuk mendapatkan bantuan tersebut merasa terbantu dengan program yang diberikan oleh Baitul Mal tersebut.

Baitul Mal memberikan bantuan kepada fakir dan miskin dalam bentuk bantuan tunai. Nilai penyaluran setiap tahunnya berbeda, faktor penyebabnya adalah tergantung dengan pendapatan dana yang di kelola oleh lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. Berikut merupakan tabel bantuan fakir miskin dari tahu 2018/2019.

Tabel 5. 2
Anggaran Program Fakir dan Miskin tahun 2018/2022

NO	Jumlah Penerima	Pendapatan Perorang	Tahun pengumpulan Dan Penyaluran	Jumlah
1.	4.700 Jiwa	Rp. 1.000.000.00	2018/2019	Rp. 4.700.000.000.00
2.	4.800 Jiwa	Rp. 800.000.00	2019/2020	Rp. 3.840.000.000.00
3.	4.730 Jiwa	Rp. 800.000.00	2020/2021	Rp. 3.784.000.000.00
4.	4.730 Jiwa	Rp. 800.000.00	2021/2022	Rp. 3.784.000.000.00

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Tabel diatas merupakan tabel dana anggaran untuk pendistribusian program bantuan untuk masyarakat fakir dan miskin di Kabupaten Aceh Barat. Program tersebut merupakan program Baitul Mal Aceh Barat yang dilaksanakan setiap tahunnya. Anggaran yang di salurkan kepada masyarakat setiap tahunnya mengalami turun naik, rata-rata anggaranya sebesar 3M sampai 4M, dengan banyak masyarakat yang terbantu setiap tahunnya rata-rata sebanyak 4.700 jiwa, dengan pendapatan perorangan sebesar Rp. 800.000.00 sampai dengan Rp. 1.000.000.00 setiap tahunnya, dana tersebut di distribusikan berupa zakat.

Program bantuan tersebut dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya dan merupakan program bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya bantuan tersebut Baitul Mal Aceh Barat berharap dapat membantu masyarakat dari kemiskinan dan dapat memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. Program Bantuan Anak Yatim

Program bantuan anak yatim merupakan salah satu program yang dibuat oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam usaha pengetasan kemiskinan di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Program bantuan untuk anak yatim tersebut dilakukan secara bertahap. Dimana dilakukan pada bulan Maulid Nabi besar Muhammad SAW, kemudian pada hari raya Idul Fitri, dan terakhir pada bulan peringatan mengenang musibah tsunami yang pernah melanda Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2004 silam.

Dengan adanya program bantuan untuk anak yatim tersebut membuat masyarakat khususnya anak yang kurang beruntung bisa mendapatkan uluran tangan dari masyarakat yang dermawan melalui Lembaga Baitul Mal Kabupaten

Aceh Barat tersebut. Berikut merupakan tabel program bantuan untuk anak yatim sejak tahun 2018/2019:

Tabel 5.3
Anggaran Program Bantuan Anak Yatim Tahun 2018/2022

Tahun 2018/2019				
No	Nama-Nama Tahapan Penyaluran	Pendapatan Perorangan	Jumlah Penerima Pertahun	Jumlah Dana Pertahunnya
1.	- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.	Rp 150.000	1800 Jiwa	Rp 270.000.000
	- Idul Fitri	Rp 300.000	1630 Jiwa	Rp 489.000.000
	- Peringatan musibah tsunami	Rp 200.000	100 Jiwa	Rp 20.000.000
Tahun 2019/2020				
2.	- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Rp 150.000	1000 Jiwa	Rp 150.000.000
	- Idul Fitri	Rp 350.000	2000 Jiwa	Rp 700.000.000
	- Peringatan musibah tsunami	Rp 200.000	100 jiwa	Rp 20.000.000
Tahun 2020/2021				
3.	- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Rp 150.000	1233 Jiwa	Rp 184.950.000
	- Idul Fitri	Rp 350.000	1900 Jiwa	Rp 665.000.000
	- Peringatan musibah tsunami	Rp 100.000	100 Jiwa	Rp 10.000.000
Tahun 2021/2022				
4.	- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Rp 150.000	1233 Jiwa	Rp 184.950.000
	- Idul Fitri	Rp 350.000	1900 Jiwa	Rp 665.000.000
	- Peringatan musibah tsunami	Rp 100.000	100 Jiwa	Rp 10.000.000

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Tabel di atas merupakan tabel anggaran untuk program bantuan anak yatim, program tersebut merupakan program yang dilaksanakan atau dilakukan setiap tahunnya dengan tiga jenis penyaluran, yaitu pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, dan pada hari peringatan musibah tsunami.

Anggaran yang diproyeksikan untuk program bantuan anak yatim tersebut sekitar 100 juta sampai dengan 600 juta, dan sebanyak 1200 jiwa sampai dengan 1800 jiwa anak yatim yang terbantu pertahunnya. Program tersebut dilakukan bertujuan untuk mensejahterahkan anak yatim pada bulan-bulan suci setiap tahunnya.

4. Program bantuan guru pesantren

Program bantuan untuk guru pesantren merupakan bentuk bantuan yang diberikan Lembaga Baitul Mal untuk para guru pesantren yang ada diruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Bantuan tersebut merupakan bentuk upaya yang dilakukan Baitul Mal Aceh Barat dalam upaya mensejahterahkan para guru-guru tersebut. Penyaluran dana bantuan tersebut dilakukan setahun sekali. Program tersebut diciptakan untuk menambah pendapatan penghasilan guru pensantren dimana pendapatan atau gaji sebagian guru pesantren didapat dari uang bulanan para santri. Dengan hal tersebut mendorong Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat menciptakan program bantuan untuk guru pesantren tersebut. Berikut merupakan tabel program bantuan untuk guru pesantren sejak 2018/2019:

Tabel 5.4
Anggaran Program Bantuan Guru Pesantren Tahun 2018/2022

NO	Jumlah Penerima	Pendapatan Perorang	Tahun pengumpulan Dan Penyaluran	Jumlah
1	250 Jiwa	Rp. 750.000.00.	2018/2019	Rp 187.500.000.00
2	363 Jiwa	Rp. 750.000.00	2019/2020	Rp 272.250.000.00
3	363 Jiwa	Rp. 750.000.00	2020/2021	Rp. 272.250.000.00
4	365 Jiwa	Rp. 750.000.00	2021/2022	Rp. 273.750.000.00

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Tabel di atas merupakan tabel anggaran yang di proyeksikan untuk program bantuan guru pesantren yang ada diruang lingkup Kabupaten Aceh Barat.

Bantuan tersebut merupakan bantuan yang dilaksanakan secara berkelanjutan setiap tahunnya. Anggaran yang diproyeksikan untuk program tersebut sebesar 100 juta sampai dengan 200 juta pertahunnya, dengan guru yang terbantu sebanyak 200 jiwa sampai dengan 300 jiwa, dengan pendapatan perorangan sebesar Rp. 750.000.00 pertahunnya. Program bantuan tersebut didistribusikan pertahunnya hanya sekali.

Tujuan program bantuan tersebut adalah upaya Baitul Mal Aceh Barat dalam menghindarkan guru pesantren dari kemiskinan. Program tersebut diciptakan adalah dimana beberapa guru pesantren masih banyak berkehidupan bercukupan, beberapa pesantren memberikan upah terhadap tenaga pengajar berdasarkan uang bulanan yang di bayar oleh para santri. Dengan bantuan tersebut diharapkan guru-guru tersebut dapat memanfaatkan bantuan yang didapatkan dengan sebaik-baiknya.

5. Program Bantuan santri miskin

Program bantuan santri miskin merupakan upaya yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam mengembalikan hak-hak yang semestinya di dapat oleh para santri miskin di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Yaitu hak pendidikan, terutama pendidikan agama islam yang sangat di perlukan didalam bermasyarakat di Provinsi Aceh Khusus nya Kabupaten Aceh Barat.

Program bantuan yang di ciptakan oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat tersebut untuk santri miskin berupa uang saku. Program bantuan untuk santri miskin tersebut diberikan setiap setahun satu kali berupa uang tunai. Berikut merupakan tabel program bantuan santri miskin sejak 2018/2022:

Tabel 5. 5
Anggaran Program Bantuan Santri Miskin Tahun 2018/2022

NO	Jumlah Penerima	Pendapatan Perorang	Tahun pengumpulan Dan Penyaluran	Jumlah
1	425 Jiwa	Rp. 750.000.00.	2018/2019	Rp 318.750.000.00
2	560 Jiwa	Rp.600.000.00	2019/2020	Rp 336.000.000.00
3	610 Jiwa	Rp. 600.000.00	2020/2021	Rp.366.000.000.00

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Tabel di atas merupakan anggaran yang diproyeksikan untuk program bantuan santri miskin yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat. Program bantuan tersebut di ciptakan untuk membantu para santri yang kurang mampu agar dapat merasakan pendidikan agama seperti para santri lainnya. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk tunai, setiap semesternya para santri mendapatkan bantuan sebesar Rp.600.000.00.

Tujuan program tersebut diciptakan adalah untuk meringankan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua santri tersebut, setiap tahunnya santri yang mendapatkan bantuan sebanyak 560 Jiwa. Dengan program bantuan tersebut dapat mensejahterakan santri dalam menjalankan pendidikan tersebut.

6. Program Bantuan mualaf

Program bantuan untuk mualaf merupakan bantuan yang diberikan oleh Lembaga Baitul Mal untuk memberikan bantuan terhadap masyarakat Aceh Barat yang pindah ke agama islam. Bantuan tersebut berupa pemberdayaan masyarakat mualaf, serta modal usaha untuk kaum mualaf. Selain itu Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat juga memberikan bantuan pendidikan agama islam seperti pengajian dan lain sebagainya.

Bantuan yang didapatkan masyarakat yang baru masuk Islam (muallaf) dilakukan secara bertahap selama 3 tahun berturut-turut. Jenis bantuan yang di berikan kepada muallaf berupa bantuan konsumtif, bantuan pendidikan pengajian agama islam, dan bantuan pemberdayaan masyarakat muallaf. Dengan adanya program bantuan tersebut diharapkan para muallaf di Kabupaten Aceh Barat khususnya yang kurang mampu dapat terbantu. Selain mendapatkan bantuan secara materil juga mendapatkan bantuan program secara non-materil (pendidikan agama islam). Berikut merupakan tabel bantuan program untuk muallaf dari tahun 2018/2019:

Tabel 5. 6
Anggaran Program Bantuan Muallaf Tahun 2018/2022

NO	Jumlah Penerima	Pendapatan Perorang	Tahun pengumpulan Dan Penyaluran	Jumlah
1.	80 Jiwa	Rp. 700.000.00.	2018/2019	Rp 56.000.000.00
2.	70 Jiwa	Rp. 700.000.00	2019/2020	Rp 49.000.000.00
3.	50 Jiwa	Rp. 1.450.000.00	2020/2021	Rp. 72.500.000.00
4.	30 Jiwa	Rp. 1.000.000.00	2021/2022	Rp. 30.000.000.00

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Program bantuan untuk muallaf setiap tahunnya mempunyai anggaran berkisar antara Rp. 30.000.000.00 sampai dengan Rp. 72.500.000.00. bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat Aceh Barat yang baru masuk agama islam (muallaf). Setiap tahunnya Baitul Mal Aceh Barat memberikan bantuan sebanyak 30 Jiwa sampai dengan 80 Jiwa.

Program tersebut diciptakan bertujuan untuk memberikan bantuan pemberdayaan atau pendidikan agama islam kepada masyarakat muallaf, dengan program bantuan tersebut masyarakat muallaf dapat mengenal islam lebih baik dengan program bantuan pendidikan tersebut.

7. Program Kegiatan Sosialisasi Baitul Mal

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan yang dibuat oleh Baitul Mal untuk proses mengkomunikasikan program lembaga Baitul Mal kepada Masyarakat dengan tujuan untuk memberikan informasi pentingnya zakat, infak, serta sedekah kepada Lembaga Baitul Mal. Apabila masyarakat memberikan ZIS kepada Baitul Mal maka anggaran yang didapatkan oleh Baitul Mal akan meningkat sehingga Baitul Mal lebih merata dalam memberikan bantuan kepada Masyarakat yang membutuhkan di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Setelah melakukan observasi langsung dan melihat data yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan yang dikelola Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dari kurun waktu tahun ke tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan 2022 walaupun tidak signifikan. Berikut tabel pendapatan Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat:

No	Jumlah Dana yang di Kelolah Baitul Mall Aceh Barat	Tahun (Pengumpulan dan Penyaluran)
1	Rp. 12.421.465.006,98	2018/2019
2	Rp. 12.574.384.555,17	2019/2020
3	Rp. 12.170.076.311,56	2020/2021
4	Rp. 12.187.040.583,34	2021/2022

Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil dilapangan strategi yang dilakukan Baitul Mal Aceh Barat berupa menambah pendapatan pertahunnya dengan membuat strategi yaitu sosialisasi terhadap prusahaan-prusahaan, organisasi-organisasi, majelis- majelis, mimbar jum'at, pemasangan spanduk. Baitul Mal melakukan sosilisasi terhadap semua toko di Aceh Barat, mendatangi toko secara langsung dan mengajak untuk berzakat ke Baitul Mal. Dengan hal tersebut apabila sosialisasi yang dilakukan terealisasikan dengan baik pendapatan yang didapatkan oleh Lembaga Baitul Mal

akan meningkat, yang pengaruh positifnya berdampak juga kepada masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan dana ZIS tersebut. Dengan hal tersebut Baitul Mal dapat lebih banyak lagi membantu masyarakat kurang mampu di Kabupaten Aceh Barat.

Selain mengsosialisasikan secara langsung kepada masyarakat Kabupaten Aceh Barat. Baitul Mal juga mempersilahkan masyarakat untuk berkonsultasi atau mendapatkan informasi tentang pentingnya ZIS di Baitul Mal dengan mendatangi langsung kantor Baitul Mal. Khususnya kepada pedagang, pihak lembaga Baitul Mal juga bersedia membantu menghitung Nasab harta yang akan dikeluarkan untuk berzakat.

Program sosialisasi ini merupakan program yang menjadi program utama dari Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat (program dominan). Apabila program sosialisasi tersebut dilakukan secara maksimal dan berhasil, pendapatan Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat akan meningkat dan berdampak positif untuk masyarakat luas khususnya di Kabupaten Aceh Barat.

Proses program sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Mal sejauh ini sudah baik, dimana strategi yang dilakukan tersebut untuk membuat pendapatan setiap tahunnya meningkat secara perlahan lahan sesuai yang diharapkan agar dapat memberikan bantuan lebih banyak dan merata kepada masyarakat dalam ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat.

5.1.2 Target Program Baitul Mal Aceh Barat

Baitul Mal Kabupaten Aceh barat memiliki fungsi sebagai lembaga yang mengurus atau menyalurkan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) kepada masyarakat yang kurang mampu yang terdapat di ruang lingkup Kabupaten Aceh

Barat. Selain itu Baitul Mal Aceh Barat memiliki sebuah program kerja sebanyak 7 program. Tujuan program tersebut adalah untuk kesejahteraan masyarakat dalam upaya menghindarkan masyarakat dalam kemiskinan. Beberapa program yang sudah di ciptakan oleh lembaga Baitul Mal Aceh Barat merupakan program yang sudah disampaikan didalam Al-qur'an mengenai dana ZIS disalurkan atau diberikan kepada masyarakat yang berhak mendapatkannya. Dalam hal tersebut Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat memiliki target dalam melaksanakan atau menjalankan program-program kerja tersebut.

Target Lembaga Baitul Mal Aceh Barat adalah bagaimana dana yang didapatkan setiap tahunnya dapat disalurkan secara adil dan merata kepada masyarakat yang berhak mendapatkannya. Baik dana yang didapatkan melalui dana zakat, dana infak, maupun dana sedekah. Kemudian target Baitul Mal Aceh Barat selanjutnya adalah meningkatkan pendapatan Baitul Mal Aceh barat setiap tahunnya. Pendapatan Lembaga Baitul Mal Aceh Barat setiap tahunnya adalah sekiran antaran 11 Miliyar sampai dengan 12 miliyar pertahunnya. Apabila Baitul Mal Aceh Barat memiliki pendapatan yang meningkat setiap tahunnya, program kerja yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Barat akan lebih maksimal. Jika pendapatan Baitul Mal Aceh Barat meningkat, maka jangkauan program kerja Baitul Mal Aceh Barat akan lebih luas atau merata dalam upaya membantu masyarakat banyak..

Dalam meningkatkan pendapatan setiap tahunnya Baitul Mal Aceh Barat menciptakan sebuah program yaitu sosialisasi kepada masyarakat. Program tersebut bertujuan memberitahu bahwa pentingnya masyarakat memberikan zakat melalui Lembaga Baitul Mal Aceh Barat. Jika masyarakat luas percaya akan

wewenang Baitul Mal dalam menyalurkan zakat kepada masyarakat, dan kemudian masyarakat banyak melakukan pembayaran zakat melalui Baitul Mal. Dengan hal tersebut pendapatan Baitul Mal Aceh Barat akan meningkat. Jika pendapatan dana yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh Barat yang mendapatkan sisi positif nya adalah masyarakat yang berhak mendapatkan program-program bantuan yang diciptakan oleh Baitul Mal Aceh Barat.

Dalam hal target program kerja yang dijalankan oleh Baitul Mal Aceh barat tersebut, penulis melihat keberhasilan Baitul Mal Aceh barat dalam mencapai target yang ingin dicapai lembaga tersebut. Melalui data yang penulis dapatkan melalui observasi dilapangan yaitu dalam hal pendapatan setiap tahunnya, pendapatan Baitul Mal Aceh Barat selalu meningkat melalui program sosialisasi kepada masyarakat, baik sosialisasi kepada individu masyarakat (perorangan) atau kelompok masyarakat (perusahaan). Kemudian Baitul Mal Aceh Barat juga berusaha hadir didalam setiap masalah yang dialami oleh masyarakat. Tidak hanya fokus kedalam 7 program yang telah dijalankan saja akan tetapi Baitul Mal Aceh Barat berusaha memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui dana sedekah atau infak. Seperti beberapa bulan sebelumnya Baitul Mal Aceh Barat memberikan bantuan kepada masyarakat yang rumahnya terbakar, memberikan bantuan kepada ibu rumah tangga yang mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan lain sebagainya.

Dalam upaya mencapai sebuah target program kerja tentunya tidak selalu dicapai secara sempurna. Perencanaan yang dilakukan terkadang mendapatkan sebuah tantangan atau hambatan dalam lapangan. Baik hambatan dan tantangan

secara internal maupun eksternal seperti yang dialami oleh lembaga Baitul Mal Aceh Barat.

5.2 Hambatan dan Tantangan Baitul Mal Aceh Barat

Tantangan dan hambatan merupakan masalah yang dialami Baitul Mal Aceh Barat dalam melaksanakan atau menjalankan program kerja untuk masyarakat kurang mampu didalam ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat melalui anggaran yang di kelola oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat melalui dana ZIS (zakat, infak, dan sekekah).

Tantangan dan hambatan merupakan hal yang sering di alami oleh manusia baik dalam skala individu masyarakat (perorangan) maupun kelompok masyarakat (organisasi/lembaga). Hambatan dan tantangan tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu, tantangan dan hambatan internal dan eksternal.

5.2.1 Hambatan dan Tantangan Internal dan Eksternal

5.2.1.1 Hambatan dan tantangan Internal

Hambatan dan tantangan internal merupakan sebuah masalah yang dialami oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat yang berasal dari ruang lingkup dalam lembaga Baitul Mal Aceh Barat dalam usaha menghambat jalannya program kerja yang dilaksanakan atau dijalankan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat.

Hambatan dan tantangan yang di alami Lembaga Baitul Mal Aceh Barat yaitu anggaran yang di kelola masih terbilang sedikit dibanding dengan masyarakat yang akan di bantu. Anggaran yang dikelola Lembaga Baitul Mal setiap tahunnya adalah sekitar 12 milyar, sedangkan masyarakat miskin di

Kabupaten Aceh Barat sekitar 37 ribu jiwa. Dengan hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya dan meratanya program bantuan yang dijalankan oleh Baitul Mal. Hal tersebut merupakan menjadi salah satu hambatan Baitul Mal Aceh Barat dalam melaksanakan program kerja tersebut.

Kemudian yang menjadi tantangan internal adalah dengan anggaran yang sedikit Baitul Mal Aceh Barat di tuntut untuk maksimal dalam menjalankan program kerja tersebut. Program bantuan tersebut dilaksanakan dengan secara merata serta tepat sasaran.

5.2.1.2 Hambatan dan Tantangan Eksternal

Hambatan dan tantangan eksternal merupakan masalah yang dialami diluar Lembaga, dalam usaha menghambat jalannya program kerja yang dilaksanakan atau dijalankan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat.

Hambatan yang di alami Lembaga Baitul Mal Kabuapten Aceh Barat adalah dimana masih banyak ditemukan kecurangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam usaha mendapatkan program bantuan yang diciptakan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat. Terdapat oknum-oknum masyarakat yang melakukan kecurangan dengan memalsukan identitas, salah satunya adalah oknum masyarakat tersebut merubah identitas mereka dengan mengaku menjadi masyarakat miskin atau kurang mampu, berbanding terbalik dengan identitas asli oknum tersebut. Kecurangan itu dilakukan oleh oknum-oknum tersebut guna mendapatkan program bantuan dari Lembaga Baitul Mal Aceh Barat.

Kemudian yang menjadi tantangan adalah Lembaga Baitul Mal diharuskan melakukan penyeleksian data masyarakat kembali, tujuan tersebut adalah untuk meminimalisirkan kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum-oknum

masyarakat tersebut. Hal tersebut adalah menjadi salah satu kerja tambahan lembaga Baitul Mal Aceh Barat. Seharusnya tugas tersebut adalah tugas yang dilaksanakan oleh masing-masing desa yang bersangkutan.

5.2.1.3 Upaya Baitul Mal dalam Menangani Hambatan dan Tantangan

Upaya lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam menangani hambatan serta tantangan yang dihadapi baik hambatan dan tantangan internal maupun eksternal. Hambatan dan tantangan internal Baitul Mal Aceh Barat adalah dimana anggaran yang dikelola masih sedikit, dengan hal tersebut masih kurang meratanya bantuan program yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh Barat kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat dalam menangani anggaran yang masih sedikit adalah dengan menciptakan program sosialisasi kepada masyarakat, pentingnya berzakat, infak, maupun sedekah di Baitul Mal Aceh Barat. Sosialisasi tersebut dilakukan di beberapa tempat di ruang lingkup kabupaten Aceh Barat, seperti di mimbar-mimbar masjid, di perusahaan-perusahaan, serta ke toko-toko yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

Hambatan serta tantangan eksternal yang dialami oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat adalah dimana masih terdapatnya kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum-oknum masyarakat dalam upaya mendapatkan bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal. Oknum-oknum tersebut mengklaim dirinya miskin, akan tetapi fakta dilapangan oknum-oknum tersebut tidak miskin. Upaya yang dilakukan Baitul Mal Aceh Barat dalam menangani hambatan dan tantangan eksternal tersebut adalah Baitul Mal Aceh Barat melakukan observasi secara langsung kelapangan. Selain itu Baitul Mal Aceh Barat juga melakukan seleksi ulang kepada data-data yang diberikan oleh pihak-pihak desa tersebut.

5.3 Sumber Dana Baitul Mal Aceh Barat

Sumber dana utama Baitul Mal Aceh Barat yaitu pendapatan dari beberapa sumber yang ada ditingkat kabupaten yang dikumpulkan melalui ZIS (zakat, infak, dan sededah) melalui rekening khusus. Pendapatan Baitul Mal juga salah satu dana atau anggaran yang tercatat sebagai PAD Aceh Barat (pendapatan asli daerah).

Sumber dana Baitul Mal yaitu didapatkan dari berbagai sumber seperti, individu-individu masyarakat, pengusaha-pengusaha serta took-toko yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Akan tetapi pendapatan terbesar Baitul Mal yaitu zakat PNS (pegawai negeri sipil) yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

Pendapatan yang didapatkan Baitul Mal melalui PNS itu sudah terdapat peraturan berupa Qanun, PERGUB, serta PERBUB. Dimana setiap Instansi yang berkerja di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat itu semua di potong zakatnya bagi pegawai yang gajinya sudah memenuhi Nasab (kewajiban berzakat) dipotong sebanyak 2,5%. Akan tetapi apabila gaji PNS tersebut belum memenuhi Nasab dan Infak yang di potong 0,5% dari keseluruhan pendapatan perbulannya. Dana tersebut (zakat/infak PNS) dipotong secara otomatis oleh bendahara Dinas terkait dan kemudian dana tersebut disetorkan ke rekening Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam usaha pengetasan kemiskinan di Aceh Barat sudah baik melalui cara-cara yang dilakukan sebagai berikut

1. Lembaga Baitul Mal mempunyai program utama dalam upaya pengetasan kemiskinan yaitu program sosialisasi, program sosialisasi merupakan program yang membuat pengaruh yang besar terhadap program-program lainnya. Program sosialisasi tersebut merupakan program yang membuat pendapatan atau dana yang dikelola Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat meningkat, apabila pendapatan Lembaga meningkat, sisi positifnya berdampak kepada masyarakat, dimana program bantuan dilakukan secara merata. Kemudian terdapat program fakir miskin, modal usaha kecil, program bantuan guru pesantren, anak yatim, santri miskin, mualaf. Jika masyarakat, penguasa-pengusaha, took-toko serta perusahaan-perusahaan yang di ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat mempunyai rasa percaya dengan kehadiran Lembaga Baitul Mal dengan berzakat, infak, serta sedekah di Lembaga tersebut. Apabila semua elemen masyarakat atau perusahaan yang ada di Kabupaten Aceh Barat mempercayai dana ZIS di kelola oleh Lembaga Aceh Barat, anggaran yang di dapat oleh Baitul Mal akan lebih banyak. Kemudian efek positif berdampak kepada masyarakat

yang kurang mampu. Ketika anggaran yang di kelola oleh Baitul Mal banyak akan banyak juga masyarakat yang merasakan bantuan tersebut.

2. Program-program bantuan yang diberikan oleh Lembaga Baitul Mal Aceh Barat masih belum bisa terlepas dari oknum-oknum masyarakat yang berperilaku curang dalam usaha mendapat bantuan tersebut. Dengan hadirnya peristiwa seperti itu, Lembaga Baitul Mal Aceh Barat memberikan syarat tertentu bagi calon penerima program bantuan yang dibuat oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. Selain berpedoman melalui kriteria-kriteria yang pantas mendapatkan program bantuan tersebut, Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat juga melakukan observasi secara langsung ke lingkungan masyarakat agar mereka dapat melihat secara langsung apakah calon penerima program bantuan yang di buat oleh Baitul Mal tersebut sudah sesuai dengan calon kriteria penerima program bantuan tersebut.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis ajukan untuk memperbaiki atau menambah masukan terhadap Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh barat di antaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat pada saat menjalankan program bantuan untuk masyarakat harus melakukan pengawasan, terutama program bantuan modal usaha kecil. Program bantuan modal usaha kecil yang diberikan kepada masyarakat harus dapat di kawal atau di dampingi supaya dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat dapat mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik. Tugas

Baitul Mal tidak hanya sebagai pemberi bantuan saja. Akan tetapi sebagai pengawasan atau pendamping agar bantuan yang diberikan tersebut dapat membuat output yang baik bagi masyarakat yang menerimanya.

2. Lembaga Baitul Mal harus lebih banyak lagi melakukan sosialisasi kepada semua kalangan masyarakat dalam ruang lingkup Kabupaten Aceh Barat. Dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan ZIS di Lembaga Baitul Mal akan membuat anggaran yang di dapat ataupun yang dikelola oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat meningkat. Apabila anggaran yang didapat oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat meningkat akan membuat Lembaga Baitul Mal lebih maksimal dalam meratakan program bantuan keseluruhan masyarakat Kabupaten Aceh Barat.
3. Perlunya mengembangkan program-program terbaru dalam usaha pengetasan kemiskinan ataupun membantu masyarakat melalui dana infak ataupun sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Analisis penyaluran dana infaq sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 18(2), 2013–2015.
- Aceh, B. P. S. P. (n.d.). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabkota Di Aceh (Ribu Jiwa)*, 2019-2021 (pp. 22–24).
- Barat, B. P. S. A. (2020). *Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat (Jiwa)*, 2018-2020 Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat telah merilis website e-data sebagai pendukung w Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat telah merilis website e-data sebagai pendukung w (pp. 21–23).
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- Bureau, E. 2013. (2013). *Konsep Manajemen Strategi*. 55, 9–32.
- Hidayatullah, I. (2014). Manajemen Pengelolaan Baitul Mall; Doktrin, Sejarah dan Implementasinya Dalam upaya Mengembangkan Perekonmian Rakyat. *Iqtishoduna*, 4(1), 85–106. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/18/17>
- Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ichtiar, M. A. (2020). Digital era governance: analisis implementasi program satu data di dinas kelautan dan perikanan kabupaten aceh barat. In *skripsi*.
- Jasafat, J. (2017). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v3i2.250>
- Juhari, zulyadi T. (2021). Bentuk Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Baitul Mal Dikota Banda Aceh. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9, 16.
- Khalifah, S. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. *Skripsi*, 126(1), 1–7.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Pengertian Kemiskinan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2008, 10–37.

- Meulaboh, R. R. I. (2021). *Baitul Mal Aceh Barat Menyalurkan Bantuan Tunai Sebanyak 610 orang santri Dayah* (pp. 1–6).
- Mustaring. (2016). Eksistensi “Baitul Maal” Dan Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Supremasi*, 11(2), 118–128.
- Pangesthi, D. (2020). Manajemen Strategi Dibutuhkan Untuk Mengambil Keputusan Dalam Bisnis. In *Brilio.Net*. <https://www.brilio.net/wow/15-pengertian-manajemen-strategi-menurut-para-ahli-fungsi-tujuannya-2004231.html>
- Pemerintah Aceh. (2019). Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007. *Lembaran Daerah Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2007 Nomor 10; Tambahan Lembaran Daerah Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 10.*, 53(9), 1689–1699.
- Raihanul Akmal, Zaki Fuad, N. B. S. (2018). Ekobis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Aceh. *Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2(2).
- Rawwas, M. (1999). *Qal’ahji, Muhammad Rawwas, Ensiklopedi Fiqh Umar ibn al-Khattab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), v. 16. 16–34.
- Riska Budiana, & Effendi Hasan. (2019). Baitul Mal Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Terhadap Dampak Program Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4, 3. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP
- Supardi, I., Hafidhuddin, D., & Beik, I. S. (2017). Analisis peran zakat melalui Baitul Mall mengurangi kemiskinan di Aceh Barat Daya. *JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMY*, 7308, 248–271.
- Teori, A. D., & Strategik, M. (2009). *Manajemen Strategik Peningkatan Citra*. 7–27.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Lembaga Baitul Mal Aceh Barat

1. Apakah tujuan berdirinya lembaga Baitul Mall?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran penerimaan bantuan lembaga Baitul mall?
3. Darimana sumber dana yang didapat lembaga Baitul Mall?
4. Apa visi dan misi lembaga Baitul Mall
5. Apakah terdapat penanggung jawab ketika pelaksanaan kegiatan dalam memberi bantuan?
6. Apa saja tugas dari struktur yang terdapat di lembaga Baitul mall?
7. Bagaimana struktur dalam lembaga Baitul Mall
8. Apa saja proker lembaga Baitul Mall Aceh Barat?
9. Adakah pengawasan dari pihak eksternal ketika lembaga Baitul Mall menjalankan proker?
10. Adakah pelatihan khusus kepada pegawai yang terdapat di lembaga Baitul Mall dalam upaya peningkatan kualitas SDM?
11. Apakah Baitul Mal Aceh Barat mempunyai target dalam melaksanakan program kerja?
12. Adakah hambatan dalam melaksanakan proker yang telah di rencanakan oleh lembaga Baitul Mall?
13. Apakah ada penambahan proker, ketika proker sebelumnya dijalankan dengan sukses maupun tidak sukses?

Pedoman Wawancara Masyarakat

❖ Modal Usaha

1. Apakah anda tahu program modal usaha yang dibuat oleh Baitul Mal?
2. Apakah anda tahu kriteria yang menjadi sasaran bantuan tersebut?
3. Menurut anda apakah bantuan yang diberikan Baitul Mal sudah sesuai dengan keinginan masyarakat?
4. Dengan adanya program tersebut apakah masyarakat merasa terbantu untuk mengembangkan usahanya?
5. Apakah semenjak anda menerima bantuan tersebut, ada perkembangan usaha yang anda kelola?
6. Apakah Baitul Mal pernah mengsosialisasikan tentang program tersebut?
7. Darimana anda mengetahui bahwa Baitul Mal mempunyai program modal usaha tersebut?
8. Menurut anda apakah pencairan dana tersebut terbilang cepat?
9. Apakah terdapat hambatan dalam mendapatkan modal usaha tersebut?

❖ Program Fakir dan Miskin

1. Apakah anda salah satu penerima Bantuan dari dari Baitul Mal?
2. Dalam bentuk apakah anda mendapatkan bantuan dari Baitul Mal?
3. Berapakah bantuan yang anda terima dari Baitul Mal?
4. Berapa kali anda mendapatkan bantuan tersebut?
5. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya bantuan tersebut?
6. Anda pergunakan untuk apa bantuan yang diberikan tersebut?
7. Menurut anda apakah bantuan yang diberikan Baitul Mal sudah sesuai dengan keinginan masyarakat?
8. Menurut anda apakah bantuan tersebut sudah tepat sasaran?
9. Adakah hambatan dalam mendapatkan bantuan tersebut?

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara



wawancara bersama ketua Lembaga Baitul Mal Aceh Barat Tgk. Bachtiar



wawancara bersama Kassubag Keuangan Lembaga Baitul Mal Aceh Barat
Samhari Somawinata, S.E



wawancara bersama Kassubag umum Baitul Mal Aceh Barat Arifin
Diyanto, S.E.,M.Si



Wawancara bersama Siti Sumiah penerima bantuan modal usaha Lembaga Baitul
Mal Aceh barat



Wawancara bersama Hasmidar penerima program bantuan Lembaga Baitul mal Aceh Barat



Wawancara bersama istri dari Zulfikar penerima program bantuan fakir dan miskin Lembaga Baitul Mal Aceh Barat



Wawancara bersama Bambang Kelana penerima bantuan fakir dan miskin Lembaga Baitul Mal Aceh Barat



Wawancara bersama Darliana penerima Bantuan modal usaha Lembaga Baitul Mal Aceh barat



Wawancara bersama Erita penerima program bantuan fakir dan miskin Lembaga Baitul Mal Aceh Barat

Lampiran 3. SK pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 293/UN59.5/HIK.02/2021**

TENTANG

**PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA Julfiandi NIM 1805905010094
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Julfiandi NIM 1805905010094 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- ~~KESATU~~ : Menunjuk IKHSAN, S.IP., M.IP sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Julfiandi NIM 1805905010094 Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 3 November 2021
a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK.



Basri, SH.MH
NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

Lampiran 4. Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : **814** /UN59.5/PT.01.05/2022

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Kepala Lembaga Baitul Mall Kabupaten Aceh Barat
Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Julfiandi
NIM : 1805905010094
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
No. Hp : 082283737138
Dosen Pembimbing : Dr. IKHSAN S.IP., M.IP

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
SEKRETARIAT BAITUL MAL KABUPATEN

Jalan Swadaya Lr. Gleh Hatee Telp. / Fax. (0655) - 7551966

Email : bmk.acehbarat@gmail.com

MEULABOH

Nomor : 518 /SET.BMK/2022 Meulaboh, 3 Juni 2022
Lampiran : -
Sifat : Biasa Kepada Yth :
Perihal : Izin Wawancara dan Penelitian Universitas Teuku Umar.
Dalam Penulisan Skripsi c.q. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
di -
Tempat

1. Sehubungan Surat dari Universitas Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 814/UN 59.5/PT.01.05/2022 Tanggal 31 Mei 2022, Hal Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Jufliandi
NIM : 1805905010094
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami tidak keberatan untuk melakukan wawancara penelitian dan pengambilan data yang di perlukan pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dengan judul Skripsi "*Strategi Baitul Mal dalam Pengentasan Kemiskinan di Aceh Barat*"

2. Demikian yang dapat kami sampaikan dan dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

KEPALA SEKRETARIAT BAITUL MAL
KABUPATEN ACEH BARAT,



TAUFIQ Hidayat, S.E., M.Si

Penata Tingkat I

Nip. 19851209 200604 1 001